

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**
(Studi Kasus Desa Ujong Pulo Rayeuk, Bakongan Timur, Aceh Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Negara

Oleh

RIZA DAPIRA
1805905010066



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 04 Juli 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Riza Dapira
NIM : 1805905010066

Dengan judul : **Strategi Pengembangan Wisata Bahari dalam Meningkatkan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Ujong Pulo Rayeuk
Bakongan Timur Aceh Selatan)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Agatha Debby Reiza Macella, M.Si
NIP. 19902232019032014

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Basri, SH., MH
NIP.19630713199110210

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,



Safriada, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 04 Juli 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Riza Dapira
NIM : 1805905010066

Dengan judul : **Strategi Pengembangan Wisata Bahari dalam Meningkatkan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Ujong Pulo Rayeuk
Bakongan Timur Aceh Selatan)**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 10 Juni 2022.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Agatha Debby Reiza Macella, M.Si
2. Anggota : Zuhrizal Fadhly, S.E, M. Si
3. Anggota : Safrida, S.Sos., M.A.P

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,



Safrida, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riza Dapira

Nim : 1805905010066

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang tidak terdapat bagian atau satu satuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai buku atau bentuk lain yang saya kutip tanpa saya sebutkan sumbernya yang dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 14 Juni 2022

Saya yang membuat pernyataan,


Riza Dapira
1805905010066

Bismillahirrahmanirrahiim

Ya Allah ...

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, sesungguhnya Allah tidak akan menguji seorang hamba diluar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar, Alhamdulillah...

Dengan ridha-Mu Ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah telah usai

Namun itu bukan akhir dari perjalanan ku,

Melainkan awal dari perjalanan

Ayahku tercinta,

Jalniza

Ibuku tersayang

Sumarni

Doa dan air mata disetiap sujudmu yang selalu mengiringi setiap langkahku serta ketulusan dan kesabaranmu yang menguatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa.

Setiap butir keringatmu menyemangatiku untuk mewujudkan harapan demi masa depan yang cerah.

Kasih sayangmu sejukkan hatiku, kini satu harapan telah kugapai.

Menanti perwujudan harapan yang lainnya dengan tekad yang suci untuk dapat selalu membahagiakanmu serta membuatmu bangga.

Ucapan terimakasih yang tiada habisnya kepada Ayah dan Ibu atas segala kesabaran, kebaikan dan segala hal yang terbaik yang telah diberikan kepada anakmu sampai hari ini dan untuk seterusnya.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S. 94:6-7)

Riza Dapira

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan).”** Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat program sarjana (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak kesulitan tersebut dapat diatasi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala dan amal ibadah di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
- 2) Agatha Debby Reiza Macella, M.Si selaku dosen pembimbing serta menjadi orang tua kedua di tempat penulis menuntut ilmu, memberi motivasi, arahan serta telah rela meluangkan waktunya untuk membantu

penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

- 3) Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf, SE., MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar
- 4) Basri, M.H selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- 5) Safrida, S.Sos., M.A.P selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Agatha Debby Reiza Macella, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
- 6) Zuhrizal Fadhly, M.Si dan Safrida, S.Sos., M.A.P selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini
- 7) Khairil Jamil, Azrifal Putra Yuhardi serta sanak saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia memberikan segala bentuk bantuan, motivasi, dan semangat.
- 8) Teman-teman kosan, serta teman seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Administrasi Negara terutama kepada angkatan 2018 yang kebersamaian disetiap suka-duka dunia perkuliahan.

Akhirnya atas segala bantuan semua pihak tersebut, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Harapan saya semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua

Meulaboh, 14 Juni 2022

Penulis

(Riza Dapira)

ABSTRAK

Wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk tepatnya wisata Pulau Dua sejak dulu sudah menjadi salah satu wisata rekomendasi ketika berkunjung ke Aceh Selatan, alam daratan maupun ekosistem laut Pulau Dua masih terjaga, ragam jenis biota laut dan spesies burung perling mendominasi Pulau tersebut. Wisatawan yang berkunjung biasanya melakukan aktivitas wisata seperti berkemah, *diving*, *snorkeling* dan memancing. Namun sejauh ini pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar belum optimal, promosi yang masih kurang, belum tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat makan, sewa peralatan berenang, pondok untuk istirahat, toilet, maupun penginapan disekitar kawasan wisata. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Reyeuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta membahas faktor penghambat dan pendorong pengembangan wisata bahari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang datanya dikumpulkan, dianalisis dan dideskripsikan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan Teknik Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan isu yang paling strategis untuk diterapkan adalah perluasan kerjasama antara pelaku usaha dan pemerintah daerah didukung dengan pembangunan sarana dan prasarana yang sejauh ini cukup memberi peluang besar kepada masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk dalam meningkatkan perekonomian. Selanjutnya yang menjadi pendorong pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk yaitu keindahan ekosistem bawah laut Pulau Dua dan potensi alam daratan pulau yang menarik, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mendukung, letak yang cukup strategis serta sarana transportasi yang memadai. Sehingga bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung, baik itu berkemah, memancing, sekedar jalan-jalan, menyelam ataupun berenang. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat dan masyarakat yang mengelola wisata bahari dalam pengembangannya masih terdapat hambatan dari segi fasilitas pendukung yang belum tersedia seperti penginapan, toilet dan mushola, masih terbatasnya dana pengembangan dan masih kurang terjaganya kebersihan lingkungan kawasan wisata yang mengganggu kenyamanan wisatawan.

Kata Kunci: *Strategi, Wisata Bahari, Ekonomi Masyarakat*

ABSTRACT

Marine tourism in Ujong Pulo Rayeuk village, to be precise, as Pulau Dua tourism has always been one of the recommended tours when visiting South Aceh, the land and marine ecosystems of Pulau Dua are still preserved, various types of marine biota and perling bird species dominate the island. Tourists who visit usually carry out tourist activities such as camping, diving, snorkeling, and fishing. But so far the tourism development carried out by the government and the surrounding community has not been optimal, the promotion is still lacking, there are no supporting facilities such as places to eat, swimming equipment, huts for rest, toilets, and lodging around the tourist area. This study aims to formulate a marine tourism strategy in Ujong Pulo Reyeuk Village in improving the community's economy and to discuss the inhibiting and driving factors for the development of marine tourism. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach in which data is collected, analyzed and described. Collecting data through observation, interviews, and documentation using SWOT Analysis Techniques. The results of the study indicate that the most strategic issues to be implemented are expanding cooperation between business actors and local governments supported by the development of facilities and infrastructure which so far have provided great opportunities for the people of Ujong Pulo Rayeuk village in improving the economy. Furthermore, what is driving the development of marine tourism in Ujong Pulo Rayeuk village is the beauty of the underwater ecosystem of Pulau Dua and the attractive natural potential of the island's mainland, the socio-economic conditions of the community that support it, a strategic location and adequate transportation facilities. So that it can attract tourists to visit, be it camping, fishing, sightseeing, diving or simply. However, there are several things that need to be considered by the local government and the community who manage marine tourism in its development, there are still obstacles in terms of supporting facilities that are not yet available such as lodging, toilets and prayer rooms, limited development funds and the lack of maintenance of the environmental cleanliness of the tourist area which interferes with comfort traveler.

Keyword: *Strategy, Marine Tourism, Community Economy*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBARAN ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Strategi	13
2.2.2 Manajemen Strategi.....	15
2.2.3 Analisis SWOT	19
2.2.4 Tes Litmus.....	20
2.2.5 Pengertian Pengembangan Pariwisata.....	23
2.2.6 Wisata Bahari	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik Penentuan Informan	29
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Uji Kredibilitas Data.....	32
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1 Profil Singkat Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan.....	34
4.1.2 Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata.....	34
4.1.3. Profil Singkat Desa Ujong Pulo Rayeuk.....	37
4.1.3. Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Ujong Pulo Rayeuk.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk.....	39
4.2.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk.....	41
BAB V. PEMBAHASAN.....	63
5.1 Strategi Pengembangan Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk.....	63
5.1.1 Analisis SWOT.....	63
5.1.2 Evaluasi Isu Strategis.....	72
5.1.3 Perumusan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk.....	75
5.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk.....	79
BAB VI. PENUTUP.....	82
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tes Litmus.....	22
Tabel 3.1	Tabel Informan.....	30
Tabel 3.2	Rancangan Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1	Daftar Jumlah SDM berdasarkan Golongan/Kepangkatan pada Dinas Pariwisata.....	36
Tabel 4.2	SDM Dinas Pariwisata Aceh Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 4.3	Pegawai Negeri Berdasarkan Jenis Kesarjanaan.....	37
Tabel 5.1.	Matriks Analisis SWOT.....	63
Tabel 5.2.	Evaluasi Isu Strategis.....	73
Tabel 5.3	Klasifikasi isu-isu strategis.....	75
Tabel 5.4	Jumlah Pendapatan Masyarakat di Wisata Bahari Pulau Dua Per Bulan September 2021- Februari 2022.....	78
Tabel 5.5	Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Bahari Melalui Identifikasi faktor Internal dan Eksternal.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Sektor Unggulan PAD Aceh Selatan Tahun 2018.....	3
Gambar 2.1	Matriks SWOT	19
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Ujong Pulo Rayeuk.....	35
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan	39
Gambar 5.1	Data Jumlah Pengunjung Wisata Bahari Pulau Dua Per Bulan September 2021- Februari 2022	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : SK Pembimbing

Lampiran 4 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki luas wilayah keseluruhan sekitar 7,81 juta km². Dari luas wilayah tersebut diantaranya 3,25 juta km² merupakan daerah lautan, 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi *Eksklusif* dan sisanya 2,01 juta km² berupa daratan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Dari data diatas sangat jelas perbandingan antara lautan dan daratan Indonesia, karena luasnya perairan dan lautan tersebut, tidak heran bahwa Indonesia dikatakan sebagai negara kepulauan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2020 terdeteksi sebanyak 17.499 pulau yang ada diwilayah Indonesia.

Perekonomian negara dan masyarakat perlu ditingkatkan dengan cara melestarikan dan memanfaatkan kekayaan alam, baik itu kekayaan alam daratan maupun lautan, dibidang kelautan tidak sedikit pulau-pulau yang menjadi potensi wisata seperti pulau Bali, Papua, Kalimantan dan Sulawesi. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat sebanyak 87,62% atau 15.337 pulau di Indonesia tidak dihuni oleh manusia, namun terdapat flora dan fauna tersendiri di masing-masing pulau, sehingga tidak menutup kemungkinan walaupun tidak dihuni oleh manusia juga bisa berpotensi menjadi tempat wisata.

Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 2009 atau disebut dengan UU kepariwisataan, pasal 1 ayat (3) : Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Tujuan dari terbentuknya pariwisata itu sendiri adalah salah satunya memperoleh keuntungan serta memperkenalkan budaya atau potensi dari daerah setempat, namun wisata haruslah menarik agar pengunjung ikut tertarik untuk berkunjung.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan mengunjunginya (Barreto & Giantari, 2015). Pengembangan pariwisata juga bisa dilakukan dengan pembangunan, baik dari segi fisik maupun nonfisik seperti infrastruktur, pelayanan kepariwisataan, serta penyediaan fasilitas-fasilitas yang belum ada untuk bisa diadakan dan yang sudah ada untuk bisa diperbaiki menjadi lebih baik lagi sesuai dengan standar prosedur kepariwisataan.

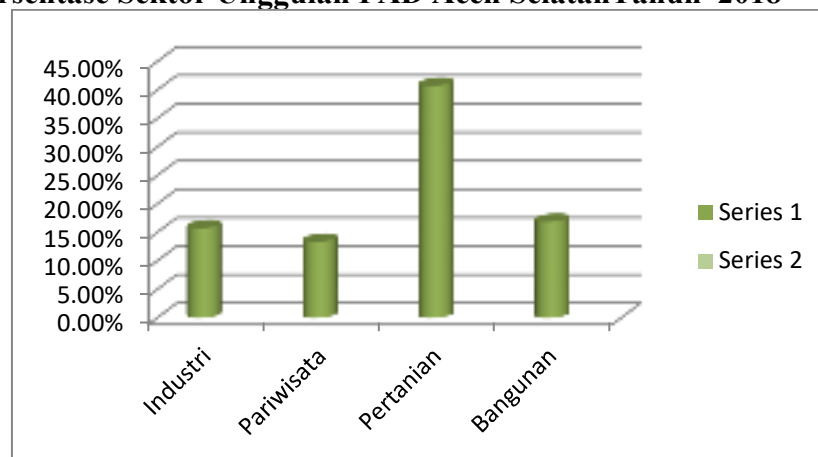
Sektor pariwisata berkontribusi dengan cakupan dimensi yang cukup luas, berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas Indonesia memiliki ribuan pulau dan luas pesisir yang patut diperhitungkan, oleh sebab itu sangat memungkinkan untuk membangun potensi wisata bahari. Wisata bahari meliputi seluruh aktivitas yang bersifat rekreasi atau kunjungan yang dilakukan pada sektor bidang kelautan atau bahari (Orams, 2002). Bahari yang dimaksudkan seperti area pulau, pantai dan sekitarnya, kawasan lautan yang meliputi permukaannya, dasarnya maupun kedalaman lautan termasuk didalamnya taman laut.

Pariwisata di Aceh juga memberikan dampak perubahan terhadap bidang perekonomian baik bagi masyarakat maupun pemerintah, untuk pemerintah

sendiri adalah seperti sektor pariwisata dapat berkontribusi terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah), sehingga pariwisata menjadi salah satu hal yang menunjang dalam perekonomian dan perkembangan di wilayah Aceh.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas 4.173,82 Km², dengan wilayah laut 3.677,53 km², serta garis pantai 194 Km (Pemb. Aceh Selatan, 2019). Wilayah lautan kabupaten Aceh Selatan tergolong cukup luas, oleh sebab itu potensi untuk pergerakan ekonomi melalui sektor pariwisata bahari sangat memungkinkan untuk dikembangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut gambaran berbagai sektor unggulan PAD Aceh Selatan dalam bentuk grafik 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1
Persentase Sektor Unggulan PAD Aceh Selatan Tahun 2018



Sumber: Bps Aceh Selatan, 2018

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan grafik diatas terdiri dari sektor industri mencapai 15,75%, bangunan 16,90%, pertanian 40,75% dan sektor pariwisata dengan jumlah 13,36%. Dari data tersebut terlihat bahwasanya sektor pariwisata juga berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Aceh Selatan, oleh sebab itu sektor wisata harus terus dikembangkan

untuk membuat perolehan peran sektor wisata dalam PAD menjadi lebih besar (Bps Aceh Selatan, 2018).

Salah satu sektor wisata bahari yang ada di Aceh Selatan adalah Pulau Dua, pulau ini menjadi bagian wisata bahari yang ada di desa Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Pulau dua merupakan objek wisata yang berupa dua pulau yang memiliki jarak berdekatan, masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah pulau *Tengku* dan satunya lagi pulau *Kayee*, pulau dua ini adalah jenis pulau yang tidak berpenghuni.

Wisatawan yang ingin mengunjungi wisata ini harus menyewa *boat* nelayan maupun perahu mesin, tarif yang dikenakan seharga Rp 50.000,00 per orang dengan jarak tempuh sekitar 10-15 menit untuk sampai dilokasi, biasanya wisatawan ramai berkunjung ketika hari libur besar, seperti lebaran, *meugang*, dan akhir tahun.

Pulau Dua memiliki keterbatasan fasilitas yang belum memadai untuk pengunjung seperti belum adanya toilet, ruang ganti, pondok atau resto, jasa sewa peralatan berenang dan lain sejenisnya. Kemudian *souvenir* cendera mata identik dari Pulau Dua juga tidak diperjual belikan. Selanjutnya promosi dari pemerintah sangat minim terhadap wisata Pulau Dua, sehingga belum terlalu banyak diketahui oleh publik. Dalam hal ini peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wisata dengan segala keterbatasan fasilitas dan kurangnya promosi, beberapa wisatawan tetap berkunjung kepulau untuk menikmati lingkungan alam daratan pulau maupun bawah laut, ekosistem lautan yang masih terjaga dan banyaknya terumbu karang serta bermacam jenis biota laut ada disana, disebelah timur *view* pengunungan bisa terlihat didepan

mata, sehingga menciptakan kesan tersendiri ketika berkunjung kesana, biasanya wisatawan yang berkunjung untuk rekreasi, menyelam, dan berkemah.

Objek wisata pulau dua memiliki potensi besar untuk bisa dikembangkan sejauh ini banyak memberikan peluang kerja bagi penduduk desa setempat, seperti halnya mereka memanfaatkan tanah wilayah pesisir yang dekat dengan pulau dua untuk dijadikan wahana bermain anak-anak, tempat rekreasi, warung makan, dan warkop-warkop yang sudah banyak dibangun didaerah tersebut.

Bedasarkan penjelasan diatas pengembangan objek wisata bahari merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan ekonomi serta pendapatan suatu daerah, pulau dua memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi wisata bahari yang menarik minat pengunjung lebih banyak lagi dengan memperhatikan perencanaan yang lebih matang, serta promosi dan peningkatan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti wisata bahari Pulau Dua dalam judul skripsi “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Ujong Pulo Rayek, Kec.Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dan pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata bahari didesa Ujong Pulo Rayeuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata bahari di desa Ujong Pulo Rayeuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk merumuskan strategi yang digunakan dalam upaya pengembangan pariwisata bahari Pulau Dua
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengembangan wisata bahari dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang telah penulis jabarkan antara lain :

a. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan informasi, referensi, serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun penulis karya ilmiah lainnya. Penelitian ini diharapkan bisa menghadirkan rekomendasi atau masukan yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan wisata bahari di Kecamatan Bakongan Timur.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan tambahan baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya untuk terus berupaya mengembangkan pariwisata di daerah Bakongan Timur sebagai salah satu peningkatan perekonomian masyarakat. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan bacaan untuk wisatawan yang ingin berkunjung maupun penelitian lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran atau alur penulisan terhadap penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara terstruktur mengenai sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB 1 : Pendahuluan
Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : Tinjauan Pustaka
Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung penelitian ini
- BAB III : Metodologi Penelitian
Pada bab ini berisi tentang tempat penelitian, metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis, uji kredibilitas data, dan waktu penelitian
- BAB IV : Hasil Penelitian
Membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan baik dalam bentuk fakta maupun analisis
- BAB V : Pembahasan
Pada bab ini memaparkan hasil atau fakta yang diperoleh dari lokasi penelitian
- BAB VI : Kesimpulan dan Saran
Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti mengenai strategi pengembangan wisata bahari dari berbagai macam sudut pandang yang penulis jadikan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang berjudul *Peran Panglima Laot Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Wisata Bahari Di Provinsi Aceh*, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata bahari tidak terlepas dari peran *panglima laot* yang mengatur tentang kemaritiman, namun pengembangan kapasitas sumber daya manusia masih sangat minim, maka dari itu diperlukan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan kapasitas kinerja *panglima laot* yang berperan juga sebagai keberlanjutan wisata bahari di Aceh (Taufik dan Lailatussaadah, 2020).

Persamaan antara penelitian Taufik dan Lailatussaadah dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai wisata bahari yang masih kurangnya pengembangan dari kepedulian masyarakat, maupun pemerintah atau lembaga-lembaga yang memiliki peran penting dalam kemajuan wisata bahari, kemudian metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penulis lebih mengkaji strategi tentang pengembangan wisata bahari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan penelitian oleh Taufik dan Lailatussaadah lebih memfokuskan ke peran *panglima laot* dalam keberlanjutannya wisata bahari

Selanjutnya penelitian yang berjudul tentang Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pada penelitian

ini hasil yang didapatkan adalah strategi utama untuk mengembangkan kawasan wisata dengan cara membangun dan memperluas potensi wisata yang ada supaya bisa meningkatkan daya tarik wisata yang tinggi, menjaga dan memelihara keanekaragaman hayati dan makhluk hidup yang ada di pantai Malalayang, serta mengembangkan fasilitas pariwisata kuliner supaya kebutuhan pengunjung lebih terlengkapi (Razak, Suzana & Kapantow, 2017).

Pembahasan diatas merupakan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Razak, Suzana dan Kapantow membahas mengenai strategi pengembangan wisata bahari untuk menarik minat pengunjung, serta memanfaatkan potensi yang tersedia, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan juga menggunakan teknik analisis SWOT. Letak perbedaannya penulis lebih mengkaji terkait strategi pengembangan wisata bahari yang aktor utamanya adalah masyarakat, dimulai dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui wisata bahari tersebut, kemudian daya kekreatifan masyarakat, namun juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat.

Selain dari itu penulis mengambil rujukan penelitian terdahulu dari judul penelitian Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata. Penelitian ini lebih berfokus kepada pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan desa wisata dan menjalankan roda perekonomian melalui pengembangan wisata bahari dengan cara mengoptimalkan peran pemerintah didalamnya (Diyah, 2019).

Adapun persamaan penelitian ini adalah berupaya menggali dan mengembangkan potensi wisata daerah yang bisa memberi peluang dan manfaat kepada masyarakat sekitar guna meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis lebih mengkaji terkait perencanaan pengembangan wisata bahari serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Jika penelitian diatas berfokus terhadap pemberdayaan masyarakat, penelitian ini lebih kecakupan keseluruhan antara masyarakat dan pemerintah yang berwenang dalam pengelolaan pengembangan pariwisata.

Selanjutnya penulis menggunakan rujukan penelitian terdahulu dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pada Pantai Kampus Biru di Kabupaten Mimika yang hasil penelitiannya pariwisata bahari di pantai kampus biru masih belum dikembangkan secara keseluruhan, dikarenakan pemerintah setempat masih memfokuskan untuk membangun wisata mangrove yang terletak didaerah pesisir Kabupaten Mimika sehingga objek wisata bahari lainnya kurang diperhatikan oleh pemerintah baik sarana maupun prasarana masih sangat minim, tentu hal ini bisa mejadi rujukan untuk pemerintah daerah lainnya bahwasanya jangan hanya berfokus pada satu wisata saja, jika bisa dikembangkan dan memang memiliki potensi yang besar hal tersebut sangat mendukung dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah itu sendiri (Tabuni& Yones, 2020).

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian Tabuni adalah membahas strategi untuk mengembangkan wisata bahari yang sebenarnya wisata bahari jika dikembangkan dengan baik akan lebih memberikan dampak positif baik bagi pembangunan berkelanjutan maupun di masa sekarang, kemudian penelitian Tabuni menggunakan metode deskriptif kualitatif yang

menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu yang bisa diungkapkan melalui data ataupun dokumentasi. Perbedaan tulisan penulis dengan penelitian tersebut adalah penelitian penulis lebih menekankan ke arah perekonomian masyarakat melalui strategi yang tepat dari hasil pengelolaan wisata bahari yang memuaskan, maka dapat menunjang peningkatan pendapatan atau ekonomi, sedangkan penelitian Tabuni berfokus kepada kelalaian pemerintah setempat dalam mengembangkan wisata bahari kampus biru sehingga banyak wisata bahari yang terbengkalai begitu saja.

Selanjutnya tentang Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setempat, Studi Kasus Pulau Dua, Bakongan Timur yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya pariwisata Pulau Dua memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, baik dipengaruhi oleh lokasi, promosi maupun fasilitas. Namun pengelolaannya masih tergolong sederhana, karena belum adanya manajemen yang baik dalam mewujudkan tujuan wisata yang memuaskan masyarakat (Samsul, 2021).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus dibidang ekonomi dari adanya Pulau Dua atau wisata bahari yang penulis maksudkan, perbedaan penelitian Samsul Rizal lebih mengkaji pengaruh pendapatan masyarakat, sedangkan penulis membahas mengenai strategi pengembangan wisata bahari oleh masyarakat maupun pemerintah setempat

Selanjutnya penelitian tentang Potensi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jikumerasa Kab. Buru Suatu Tinjauan Ekonomi Islam, adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif dalam meningkatnya ekonomi masyarakat, dari awal mula wisata tersebut dibuka pemerintah berinisiatif terus melakukan promosi dengan sering membuat *event* ditingkat provinsi Maluku, terkait pengelolaannya pemerintah terus membangun dan meningkatkan kualitas dari wisata bahari tersebut, namun kurang memperhatikan faktor fisik yang bisa saja mengganggu keseimbangan alam (Ayu, 2020).

Adapun persamaan penelitian penulis dengan Ayu Fua adalah membahas mengenai usaha bagaimana untuk mengembangkan wisata bahari, namun letak perbedaannya penelitian oleh Ayu lebih berfokus ke pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penulis lebih ke strategi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan wisata bahari.

Kemudian penelitian terdahulu tentang Peran Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Omzet Pemda dan Ekonomi Masyarakat Simeulu, hasil penelitiannya perkembangan wisata bahari di pulau Simeulu terus meningkat, mulai dari pengunjung lokal sampai mancanegara datang ke Simeulu dengan tujuan menikmati pariwisata daerah pesisir yang memiliki lautan yang indah serta ombak yang tinggi sehingga bisa berselancar disana, setiap tahun pengunjung wisata meningkat, hal ini dikarenakan pemerintah daerah sering melakukan promosi terhadap wisata daerahnya hal ini dibuktikan dengan seringnya pemerintah melakukan *event surfing*, perlombaan tersebut diikuti oleh peserta tingkat Asia bahkan tingkat dunia, dari adanya *event* tersebut wisata bahari terus dikenal sampai belahan dunia, mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan kerajinan tangan khas pulau Simeulu beserta makanan khas

daerah Simeulu kepada wisatawan, tentu hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan minat pengunjung, kekurangannya dalam upaya meningkatkan kualitas pariwisata disana seharusnya pemerintah menambahkan nilai-nilai sejarah dan juga pengenalan wisata alam lainnya (Ojiselvia, 2020).

Meskipun sudah banyak dilakukan beberapa penelitian terkait berbagai wisata bahari di berbagai daerah atau tempat-tempat wisata lainnya serta ada beberapa penelitian tentang Pulau Dua yang ada di Kec. Bakongan Timur. Namun saat ini belum ada yang meneliti terkait strategi pengembangan wisata bahari Pulau Dua dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dikarenakan wisata bahari tersebut walaupun sudah ada sejak dulu, terkait promosinya masih tergolong sedikit, oleh karena itu penulis fokus pada strategi pengembangan wisata bahari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ujong Pulo Rayeuk, Bakongan Timur, Aceh Selatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi menurut KBBI diartikan sebagai suatu seni yang menggunakan sumber dayabangsa, untukmelaksanakan kebijakan tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran melalui hubungan yang dirasa efektif dalam keadaan yang paling memberikan keuntungan. Strategi juga merupakan sarana bersama tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, sehingga strategi menjadi aksi potensial yang memerlukan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, (David, 2011).

Strategi meliputi peran lembaga organisasi dalam upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan peluang dilingkungannya serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu sasaran tertentu, selanjutnya menurut Pearce II dan Robinson (2008) strategi ialah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan, dengan kata lain strategi merupakan sebuah perencanaan yang berorientasi pada masa depan, dengan memikirkan dan mempertimbangkan tindakan perilaku dan keadaan untuk dapat bersaing sesuai bidangnya mewujudkan tujuannya.

Menurut Dirgantoro (2001) menyatakan manfaat strategi antara lain:

1. Sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan organisasi serta menentukan arah yang mana yang harus ditempuh dalam mencapai tujuannya
2. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi
3. Membantu dalam mengidentifikasi, memprioritaskan dan memanfaatkan peluang
4. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen masalah
5. Mendeskripsikan kerangka kerja dalam upaya meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap kegiatan tertentu
6. Memperkecil pengaruh dan perubahan
7. Memungkinkan keputusan untuk mendukung tujuan yang ditetapkan
8. Alokasi waktu dan sumber daya yang efektif
9. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi

Strategi menjadi visi jangka panjang yang terdiri dari misi, tujuan atau sasaran, kebijakan serta *distinctive competence* dari suatu perusahaan, strategi memiliki tujuan dan sasaran dalam mencapai sesuatu yang diinginkan berupa

tindakan kebijakan tertentu dari perusahaan atau suatu organisasi, Anderson et al dalam (Rangkuti, 2014)

Pengembangan pariwisata bahari didesa Ujong Pulo Rayeuk harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata baharinya, sesuai dengan strategi perencanaan seperti perencanaan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan wisata yang berkelanjutan. Masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dalam memajukan wisata tersebut guna mencapai hasil yang maksimal serta harus mempertimbangkan sarana dan prasarana serta kemudahan akses bagi pengunjung.

2.2.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi menjadi turunan dari manajemen, menurut Ismail (2012) manajemen strategi sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian berbagai keputusan serta tindakan strategi perusahaan dengan tujuan mencapai keunggulan yang kompetitif. Manajemen strategi ini sangat berhubungan dengan pengambilan keputusan manajerial yang bisa mempengaruhi keberadaan organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi ialah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai terbaik untuk semua pelanggan dalam mewujudkan visi organisasi (Bambang, 2003).

Manajemen strategi sendiri terdiri dari analisis, aksi dan keputusan yang diterapkan organisasi dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, Kuncoro (2006). Manajemen strategis bisa diartikan sebagai

seperangkat keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang, dalam pencapaian tujuannya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi.

Strategi yang baik memiliki proses dan tahapan yang lebih khusus, menurut David (2011) proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan antara lain:

a. Perumusan Strategi

Perumusan ini terdiri dari :

- 1) Pengembangan visi misi
- 2) Identifikasi ancaman dan peluang eksternal organisasi
- 3) Kesadaran terhadap kelemahan dan kekuatan internal
- 4) Penetapan tujuan jangka panjang
- 5) Pencarian strategi alternatif
- 6) Pemilihan strategi guna mencapai tujuan

b. Penerapan strategi

Tahapan ini mengharuskan perusahaan menerapkan strategi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan memotivasi karyawan, sehingga strategi yang telah dirumuskan bisa dijalankan, adapun tahapan dari penerapan strategi yaitu :

- 1) Budaya yang mendukung
- 2) Penciptaan struktur organisasi yang lebih efektif
- 3) Pengerahan ulang upaya pemasaran
- 4) Penyediaan anggaran
- 5) Pengembangan sistem informasi
- 6) Pengaitan kompensasi terhadap karyawan dengan kinerja

organisasi

c. Penilaian Strategi

Penilaian atau evaluasi diperlukan dalam tahap penyusunan strategi agar strategi tertentu dapat berjalan dengan baik, adapun tahap aktivitas penilaian strategi antara lain :

1. Tinjauan ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan strategi
2. Pengukuran kinerja
3. Pengambilan langkah korektif

Penilaian strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi, jika strategi berhasil biasanya akan menciptakan persoalan dan masalah baru yang berbeda-beda, organisasi yang cepat merasa puas akan mengalami kegagalan, maka dari itu strategi harus terus dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis mengharuskan pengumpulan informasi secara eksplorasi alternatif, luas, dapat memfasilitasi partisipasi dan komunikasi, mengakomodasi kepentingan serta nilai yang berbeda yang dapat membantu pembuatan keputusan dengan tertib ataupun keberhasilan keputusan implementasi (Bryson, 2007).

Menurut Bryson (2007) perencanaan strategis memiliki 8 langkah dalam prosesnya diantaranya :

- 1) Menyetujui suatu proses perencanaan strategis
- 2) Mengidentifikasi mandat organisasi

- 3) Memeperjelas misi dan nilai dari organisasi
- 4) Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman
- 5) Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- 7) Merumuskan strategi dalam mengelola isu-isu
- 8) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa yang akan datang

e. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan ini terdiri dari dua, yang pertama (1) lingkungan internal, merupakan identifikasi dari bermacam faktor yang titik utamanya berasal dari dalam organisasi, hal ini bisa dilihat dari sumber daya keuangan, sumber daya manusia, budaya organisasi, ataupun strategi yang diterapkan saat ini (2) lingkungan eksternal, merupakan identifikasi masalah yang terkait dengan peluang dan ancaman berasal dari luar organisasi seperti pengaruh dari kondisi ekonomi, politik, sosial dan lain sebagainya.

f. Isu-isu Strategis

Isu strategis merupakan sebuah pilihan kebijakan pokok yang mempengaruhi misi, nilai organisasi, mandat, tingkat dan perpaduan produk dan jasa, pemakai atau klien, keuangan, manajemen atau organisasi. Sebenarnya isu strategis melibatkan konflik, dikarenakan akan timbul pertanyaan bagaimana melakukan, siapa yang melakukan, dimana dilakukan, kapan dilakukan, mengapa dilakukan, dan siapa yang diperuntungkan atau dirugikan oleh konflik tersebut (Agatha, 2012).

Ada tiga macam isu strategis diantaranya :

- a. Isu dimana tidak diperlukan tindakan di masa sekarang, namun tetap diawasi
- b. Isu yang bisa ditangani karena merupakan bagian dari perencanaan strategis reguler organisasi
- c. Isu yang memerlukan tindakan segera, karena tidak bisa ditangani dengan perlahan

2.2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah kegiatan untuk dapat mengetahui peluang serta ancaman maupun kekuatan dan kelemahan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, analisis SWOT adalah analisa yang didasari oleh logika guna memaksimalkan peluang (*Opportunity*) dan kekuatan (*Strenght*), secara bersamaan bisa meminimalisir kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*), (Freddy, 2013).

Analisis SWOT adalah sebuah analisis untuk mendapatkan strategi yang bermanfaat dan efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan saat ini, peluang dan ancaman (*Opportunity, Threats*), digunakan untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal, selanjutnya kekuatan dan kelemahan (*Strenght and Weakness*) didapatkan melalui analisis internal (Galavan, 2014).

Adapun model analisis SWOT yang menilai antara faktor luar perusahaan (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Faktor internal masuk kedalam matriks yang disebut dengan matriks faktor strategi internal atau disebut dengan IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*)

dan faktor eksternal masuk dalam matriksfaktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).

Matriks SWOT ialah instrumen yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana peluang dan ancaman luar yang dihadapi, sehingga dapat disesuaikan dengan kelemahan dan kekuatannya.

Gambar 2.1
Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTH (S)</i> Menentukan 5-10 Faktor kelemahan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Menentukan 5-10 faktor eksternal yaitu peluang	STRATEGI (SO) Menghasilkan rencana yang membutuhkan kekuatan guna memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Menciptakan rencana dan meminimalisirkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Menciptakan strategi dan meminimalisirkan kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2016)

2.2.4 Tes Litmus

Tes Litmus digunakan untuk mengembangkan beberapa ukuran terkait bagaimana strategisnya isu tersebut, tes ini digunakan untuk menyaring isu-isu strategis, isu yang strategis ialah isu yang memiliki skor tinggi disemua dimensi, sedangkan isu operasional ialah isu dengan skor rendah dalam sebuah dimensi (Bryson, 2005).

Kestrategisan suatu isu dapat diukur menggunakan tes litmus, setiap isu strategis yang telah teridentifikasi diberikan 13 pertanyaan dan kemudian diberikan penilaian. Isu yang memiliki skor tinggi ialah isu yang strategis dan isu yang memiliki skor rendah ialah isu operasional. Adapun penilaian skornya sebagai berikut:

Skor 1 = untuk isu yang bersifat operasional

Skor 2 = untuk isu yang moderat

Skor 3 = untuk isu yang strategis

Jika skor dikalikan dengan jumlah pertanyaan, maka total skor yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut:

jika total skor antara 1-13 = isu operasional

jika total skor antara 14-26 = isu moderat

jika total skor antara 27-39 = isu strategis

Isu yang strategis tandanya isu tersebut harus menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, dikarenakan dampaknya akan memberi perubahan yang lebih untuk masyarakat dimasa yang datang. Isu yang moderat berarti dapat dilaksanakan setelah isu yang strategis, sedangkan isu operasional berarti isu tersebut tidak harus menjadi prioritas utama dalam pengambilan kebijakan, karena akan kurang memberi perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang, dengan kata lain isu-isu tersebut dapat dilaksanakan setelah isu strategis dan moderat dilaksanakan. Berikut merupakan tabel tes litmus yang digunakan dalam menilai seberapa strategis suatu isu.

Tabel 2.1
Tes Litmus

No.	Pertanyaan	Nilai		
		1	2	3
1	Kapan tantangan peluang isu strategis ada dihadapan anda?	Sekarang	Tahun Depan	Dua Tahun/Lebih
2	Seberapa luas suatu isu akan berpengaruh pada departemen anda?	Unit/Divisi Tunggal	Beberapa Divisi	Seluruh Departemen
3	Seberapa banyak resiko atau peluang keuangan organisasi anda?	Kecil (10% dari anggaran)	Sedang (10-25%) dari anggaran)	Besar lebih dari 25% dari anggaran
4	Apakah strategi bagi pemecahan isu membutuhkan: Pengembangan sasaran program pelayanan baru? Perubahan signifikan dalam sumber-sumber atau jumlah pajak? Perubahan signifikan dalam ketetapan atau peraturan? Penambahan atau modifikasi fasilitas? Penambahan staff yang signifikan?	Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak		Ya Ya Ya Ya Ya
5	Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu?	Jelas, siap di implementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
6	Tingkat manajemen manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu?	Pengawasan staff lini	Kepala divisi	Kepala departemen
7	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu tidak diselesaikan	Ada gangguan/ Tidak efisien	Kekacauan pelayanan kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan biaya besar penghasilan turun
8	Seberapa banyak departemen lain dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Empat atau lebih
9	Bagaimana sensitifitas isu ini terhadap nilai politik, sosial, ekonomi dan budaya?	Lunak	Sedang	Keras

Sumber: (Bryson, 2005: 184-185)

2.2.5 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Keberhasilan pengembangan pariwisata dapat dicapai keberhasilannya dengan susunan perencanaan yang matang, seperti yang dikemukakan oleh Dowling dan Fannel (2003) :

"Tourism planning can't be carried out in isolation but must be integrated into the total resource analysis and development of the area with possible land and water conflicts resolved at any early stage. Recently prepared tourism plans gave much emphasis to socio-ekonommic and eviromental factors and to cnccept of controlled developmen".

Perencanaan pariwisata tidak dapat dilakukan dengan sendiri tetapi harus dikombinasikan dalam analisis sumber daya total dan pengembangan daerah yang memungkinkan terjadi konflik tanah dan air disetiap tahap permulaan. Pernyataan tersebut dimaksudkan dalam upaya pengembangan tempat wisata bagi para pengelola harus memikirkan dan memprediksi hal-hal buruk yang terjadi, namun disertai dengan prediksi dampak positif serta menimbang dengan dampak negatif yang disebabkan oleh pengembangan tersebut, namun jika dampak positif lebih besar dari dampak negatif, perencanaan yang dilakukan akan segera diterapkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan wisata menurut Barreto dan Giantari (2015) adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau guna memajukan objek wisata agar wisata tersebut menjadi lebih baik lagi dan menarik untuk ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya guna menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan ini perlu dilakukan dalam rangka penyempurnaan objek wisata beserta pelestarian sisi-sisi yang ada didalamnya.

Menurut Hadinoto (1996) ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek wisata antara lain :

1. Atraksi wisata

Merupakan salah satu daya tarik wisata untuk pengunjung, adapun atraksi yang diidentifikasi seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, sosial, budaya dan lainnya yang perlu dikembangkan menjadi sebuah atraksi, karena tanpa atraksi wisata tidak ada yang namanya peristiwa.

2. Promosi dan pemasaran

Promosi adalah cara untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan dikunjungi. Untuk tahap perencanaan promosi termasuk suatu yang penting

3. Pasar wisata

Pasar wisata yaitu terkait dengan informasi trend pelaku, keinginan, kebutuhan, motivasi, asal dan sebagainya yang mana pasar tersebut didapatkan dari informasi mereka yang berlibur

4. Transportasi

Permintaan dan pendapatan wisatawan adalah berbeda dengan penyedia transportasi, karena transportasi memberikan dampak besar terhadap volume dan tempat pengembangan pariwisata

5. Masyarakat

Masyarakat sebagai penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi serta memberikan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan)

Objek wisata yang dikatakan layak untuk dikembangkan menurut Sinarta dalam Gafar (2018) jika memenuhi syarat seperti berikut :

- a. *Attraction*: sesuatu yang menjadi daya tarik serta ciri khas supaya wisatawan tertarik untuk berkunjung

- b. *Acesbility*: kemudahan dan cara agar sampai ditempat tujuan wisata
- c. *Amenity*: ketersediaan fasilitas, seperti penginapan dan resto
- d. *Anciliary*: adalah dukungan tambahan seperti adanya organisasi yang mengelola objek wisata tersebut

Pengembangan wisata pada hakikatnya mampu memberi keuntungan baik bagi pemilik wisata, pengelola, maupun masyarakat disekitarnya, karena dengan wisata selain pengenalan objeknya, bisa juga mengembangkan kebudayaan, bahasa, ciri khas daerah seperti makanan, kerajinan tangan, keagamaan maupun hal lainnya yang dirasa menarik untuk dipertunjukkan dalam upaya pengembangan wisata menjadi lebih baik lagi, adanya pariwisata dapat membantu dalam menambah pendapatan daerah, serta secara tidak langsung juga memberi peluang untuk pengenalan daerah pariwisata kelingkungan luar.

2.2.6 Wisata Bahari

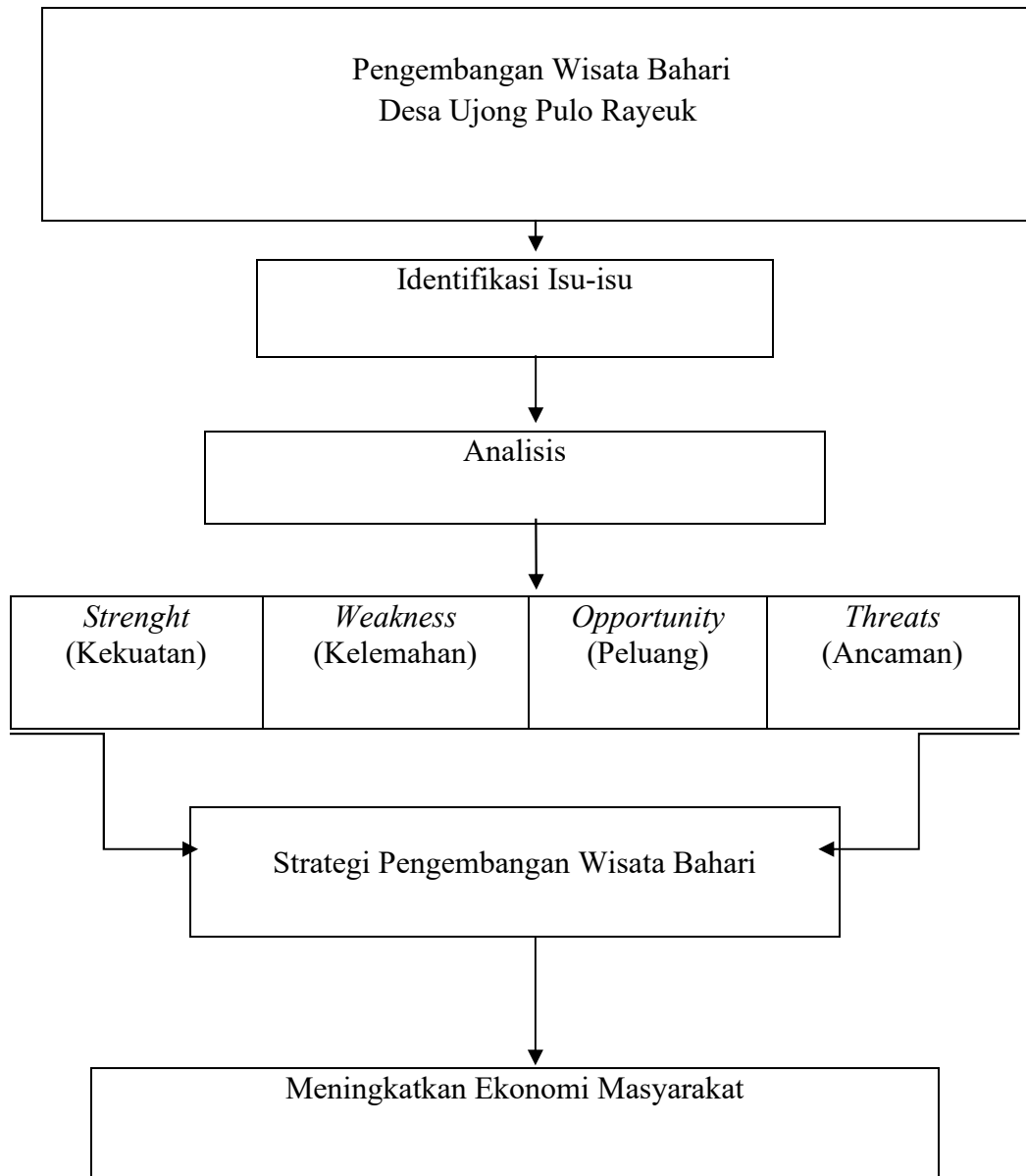
Wisata merupakan perjalanan dari suatu tempat tertentu ke satu atau beberapa tempat lain untuk singgah maupun tinggal untuk waktu sementara tanpa bermaksud menetap dan kemudian kembali ke tempat semula, Gamal dalam (Soebagyo, 2010).

Wisata atau Pariwisata dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat (4) menjelaskan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Terdapat berbagai jenis pariwisata yang ada di Indonesia diantaranya adalah wisata bahari atau sering juga disebut dengan wisata maritim, secara teknis wisata bahari saat ini masih berlokasi di ekosistem laut dangkal. Ekosistem ini terdiri dari ekosistem mangrove, ekosistem lamun, dan ekosistem terumbu karang, ketiga ekosistem tersebut memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menjaga rantai kehidupan dilautan (Maulana, 2019).

Wisata bahari adalah kunjungan ke objek wisata khususnya untuk menikmati keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap, Pandit dalam Munir (2018). Wisata bahari merupakan jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir serta lautan secara langsung maupun tidak langsung. Dari penjelasan tersebut wisata bahari merupakan kegiatan yang berhubungan dengan wilayah pesisir dan lautan, yang sifat rekreasinya melakukan berbagai atraksi wisata, seperti *diving*, *snorkeling* dan menyelam, menikmati alam bawah laut, baik daerah pesisir lautan maupun pulau-pulau.

2.3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pikir diatas penelitian dalam pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk dapat dilakukan dengan langkah pertama yaitu mengidentifikasi isu-isu strategis yang kemudian dianalisis menggunakan teknik Analisis SWOT untuk mendapatkan strategi yang dilakukan atau direncanakan dalam pengembangan wisata bahari dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam menemukan, menyelidiki, menjelaskan dan menggambarkan keistimewaan atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif, menurut Whitney dalam Nazir (2003) pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat atau dapat diartikan sebagai usaha mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi baik dimasa sekarang maupun masa lampau. Dengan menggunakan metode ini peneliti ingin memberikan gambaran umum terkait strategi pengembangan wisata bahari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didesa Ujong Pulo Rayeuk, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) sumber data terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung ketika proses pengumpulan data tanpa perantara oleh sipemberi data kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh pengumpul data akan tetapi melalui perantara baik dari orang lain seperti laporan, bukti catatan dan dokumen lainnya yang dirasa penting. Data sekunder dikumpulkan melalui internal data yaitu ketersediaan data dalam sebuah organisasi tempat melakukan penelitian meliputi arsip dan dokumen resmi, kemudian eksternal data dapat melalui sumber luar seperti statistik pariwisata.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti yang dijelaskan oleh Creswell dalam Wahyuni (2021) sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan berupa pengamatan dan pengumpulan data yang bersifat *open-ended*. *Open ended* sendiri merupakan pembelajaran yang membahas mengenai suatu permasalahan yang memiliki metode maupun penyelesaian yang benar lebih dari satu. Oleh karena itu penulis bisa mengajukan pertanyaan umum yang ingin dipahami terkait persoalan yang akan diteliti. Penulis melakukan kegiatan ini melalui cara observasi langsung perilaku dan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui percakapan secara langsung yang melibatkan kedua belah pihak yaitu pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak yang menjawab pertanyaan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan fokus pada lingkungan yang ingin diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperdalam informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang dapat berupa arsip dan catatan-catatan. Data ini diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata bahari di desa Ujong Pulo Rayeuk.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penulis menggunakan teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Penentuan informan dipilih secara purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tujuan tertentu atau penyesuaian informan terkait masalah penelitian (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan penggunaan teknik tersebut, maka penulis mengambil informan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1
Tabel Informan

No.	Informan	Jumlah
1	Seksi Pengembangan Wisata Budaya Tradisi Dan Adat Istiadat (Dinas Pariwisata Aceh Selatan)	1
2	Keuchik Gampong Ujong pulo Rayeuk	1
3	Wisatawan	3
4	Pelaku Usaha /Penyedia Jasa Transportasi	3
5	Masyarakat	3
Total Jumlah Informan		11

3.5 Instrumen Penelitian

Umumnya instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang diperlukan atau digunakan dalam proses pengumpulan data. Menurut KBBI instrumen sendiri

memiliki arti sebagai sarana penelitian yang berupa seperangkat tes dan lain sebagainya dalam pengumpulan data sebagai bahan pengolahan. Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian ialah sebagai alat tolak ukur yang digunakan untuk mengkaji kejadian sosial maupun alam.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif memiliki ciri yang fleksibel serta bisa berkembang seiring proses penelitian atau dengan kata lain tidak dapat dipastikan hasilnya. Maka dari itu peneliti menjadi instrumen kunci untuk mengontrol ketidakpastian dalam menuju hasil yang ingin dicapai.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah perhitungan dalam menjawab permasalahan dimulai dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, proses analisis data sudah ada sejak penentuan masalah, dilanjutkan sebelum turun ke lapangan dan berlangsung ke hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa teknik analisis data terbagi menjadi 3, yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir kritis dalam menganalisis data-data pokok yang diperlukan di penelitian dengan memerlukan kecerdasan dan kedalaman berpikir yang tinggi agar sesuai dengan kesimpulan yang ingin dicapai dan mengesampingkan data-data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses mendisplaykan data yang dilakukan dengan cara menganalisa data yang sudah direduksi baik yang di dapatkan

dilapangan atau dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, *phi chard* dan sejenis itu yang nantinya dapat membawa peneliti ke tahap penarikan kesimpulan dan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Semua data yang sudah direduksi dan disajikan maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap awal, tahap ini masih bersifat sementara artinya mungkin rumusan masalah terjawab tapi dapat juga berkembang setelah penelitian berada di lapangan sehingga sangat ditentukan bukti yang akurat. Kesimpulan baru bisa dikatakan kredibel jika bukti yang akurat telah ditemukan pada tahap pengumpulan data

3.7 Uji Kredibilitas Data

Melakukan uji kredibilitas data bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya meningkatkan ketekunan, memperpanjang pengamatan dalam penelitian, triangulasi, melakukan analisis beberapa kasus, serta berbagai macam referensi yang dapat didiskusikan dengan kelompok, sehingga dapat digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Artian secara umum uji akreditas data adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keabsahan data atau data yang akurat dalam sebuah penelitian

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di desa Ujong Pulo Rayeuk, Bakongan Timur, Aceh Selatan serta Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Aceh Selatan. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 6 bulan, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		1	1	2	5	5	6
Tahap I							
1	Persiapan Penelitian						
2	Observasi Awal						
3	Pembuatan Proposal						
4	Konsultasi						
5	Perbaikan						
6	Seminar Proposal						
7	Perbaikan						
Tahap II							
8	Penelitian Dilapangan						
9	Pengolahan Data						
10	Analisis Data						
Tahap III							
11	Penulisan Hasil Penelitian						
12	Konsultasi						
13	Seminar Hasil						
14	Perbaikan						
Tahap IV							
16	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan berdiri sejak tahun 1998 sampai sekarang yang memiliki tugas dan fungsi pokok dalam membangun dan mengembangkan pariwisata. Berdasarkan Qanun (PERDA) Kabupaten Aceh Selatan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan. Adapun visi dan misi Dinas Pariwisata yaitu :

1. Visi

Mengembangkan potensi daerah sebagai daerah tujuan wisata dan terwujudnya pembangunan di bidang pariwisata menuju masyarakat yang sejahtera

2. Misi

1) Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur

2) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata

4.1.2 Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata

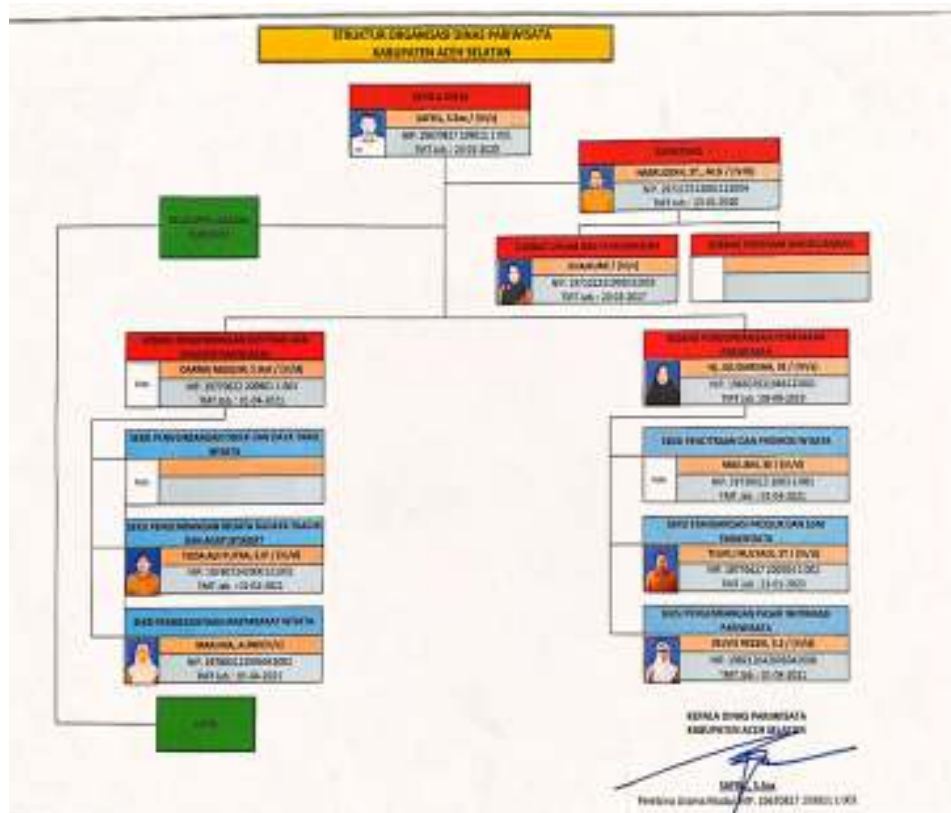
Dinas pariwisata sebagai unsur pelaksana pembangunan daerah, tentunya memerlukan struktur organisasi yang bisa mendukung terlaksananya perencanaan yang efektif dan efisien dengan pembagian tugas masing-masing pada sub bagian tertentu berikut susunan organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari :

1. Kepala Dinas

2. Sekretaris

- a. Subbag Umum dan Kepegawaian
 - b. Subbag Umum Program dan Keuangan
3. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata
- a. Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata
 - b. Seksi Pengembangan Wisata Budaya Tradisi Adat Istiadat
 - c. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Wisata
4. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- a. Kasi Pencitraan dan Promosi Wisata
 - b. Seksi Standarisasi Produk dan SDM Pariwisata
 - c. Seksi Pengembangan Pasar Informasi Pariwisata

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan



Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Aceh Selatan 2022.

Dinas Pariwisata mempunyai tugas yaitu membantu Bupati Aceh Selatan dalam melaksanakan tugas ekonomi, tugas dekosentrasi, tugas pembangunan serta pelaksanaan dan penyusunan kebijakan daerah dibidang pariwisata, untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, dinas pariwisata memiliki fungsi antara lain:

- 1) Menyiapkan kebijaksanaan umum daerah bidang pariwisata
- 2) Melaksanakan kebijakan teknis bidang pariwisata
- 3) Melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain yang menyangkut bidang pariwisata
- 4) Menetapkan kebijakan teknis bidang pariwisata
- 5) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan Bupati

Untuk melaksanakan tugasnya, Dinas Pariwisata memiliki SDM sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Jumlah SDM berdasarkan Golongan/Kepangkatan pada Dinas Pariwisata

No	Golongan/Kepangkatan	SDM
1.	Golongan IV	7
2.	Golongan III	9
3	Golongan II	6
4	Golongan I	-
5	Tenaga Harian Lepas	9
Jumlah		31

Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Aceh Selatan 2022.

Tabel 4.2
SDM Dinas Pariwisata Aceh Selatan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Strata 2/ Magister	2	1	3
2.	Strata 1/ Sarjana	9	7	16
3.	Diploma 3	1	2	3
4.	Diploma 2	-	-	-
5.	SMA/Sederajat	6	3	9
Jumlah				31

Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Aceh Selatan 2022

Tabel 4.3
Pegawai Negeri Berdasarkan Jenis Kesarjanaan

No.	Jenis Kesarjanaan	Jumlah
1	Sarjana Ekonomi	4
2	Sarjana Sospol	2
3	Sarjana Ilmu Pemerintahan	3
4	Sarjana Ilmu Pertanian	2
5	Sarjana Teknik Sipil	1
6	Sarjana Sastra	2
7	Sarjana Muda Akuntansi	1
8	Sarjana Pendidikan	3
9	Sarjana Muda Pariwisata	1
10	Sarjana Pariwisata	2
11	Sarjana Muda Telekomunikasi	1
Jumlah		22

Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Aceh Selatan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa SDM yang ada di Dinas Pariwisata Aceh Selatan didominasi oleh lulusan Sarjana (S1) dan disusul oleh tingkat SMA/Sederajat.

4.1.3 Profil Singkat Desa Ujong Pulo Rayeuk

Desa Ujong Pulo Rayeuk merupakan salah satu desa yang dikenal di Aceh Selatan sebagai *Home Industry* pengelolaan ikan asin yang cukup banyak diproduksi setiap harinya, desa ini terletak di Kecamatan Bakongan Timur,

Kabupaten Aceh Selatan. Masyarakat sekitar banyak berprofesi sebagai Nelayan, dikarenakan wilayahnya dekat dengan lautan.

Luas wilayah desa ini kurang lebih 310 Ha yang terdiri dari 3 dusun, disebelah barat desa ini berbatasan dengan desa Ujong Pulo Cut dan disebelah timur berbatasan dengan desa Seubadeh. Dikarenakan desa ini tergolong wilayah pesisir, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan wilayah tersebut untuk dijadikan ladang usaha, seperti jualan makanan, minuman, tempat rekreasi dan lain sejenisnya, didukung juga dengan keberadaan wisata bahari Pulau Dua yang cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesana.

Wisata bahari Pulau Dua masih menjadi wilayah administrasi dari desa Ujong Pulo Rayeuk dengan luas pulau 5 hektar (ha) dan panjang garis pantai 815.46 meter, dikatakan pulau dua dikarenakan terdapat dua pulau yang saling berdampingan, menurut cerita rakyat dulunya pulau ini hanya ada satu, namun ketika terjadi perkelahian hebat antara Tuan Tapa dan Naga, pulau ini terbelah menjadi dua bagian dikarenakan terkena kibasan dari ekor Naga tersebut, dan sampai sekarang Pulau tersebut masih dikenal dengan istilah Pulau Dua.

4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Ujong Pulo Rayeuk

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Ujong Pulo Rayeuk



Sumber: Dokumen Pemerintah Gampong Ujong Pulo Rayeuk 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk

Pariwisata adalah faktor yang cukup strategis dalam mendukung pembangunan di Kabupaten Aceh Selatan, sesuai dengan Visi Dinas Pariwisata “Mengembangkan potensi daerah sebagai daerah tujuan wisata dan terwujudnya pembangunan di bidang pariwisata menuju masyarakat yang sejahtera”, dengan mengembangkan industri dan potensi daerah wisata yang melibatkan beberapa pihak akan menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun negatif dalam mencapai tujuan menuju masyarakat yang sejahtera. Pengembangan pariwisata dapat membuka berbagai peluang dan manfaat bagi pemerintah maupun penduduk sekitar objek kawasan wisata sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat.

Objek wisata bahari Pulau Dua yang terletak di desa Ujong Pulo Rayeuk menjadi salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan melalui strategi-strategi tertentu. Sebelumnya belum dilakukan pembangunan apapun oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar, hanya memanfaatkan daya tarik keindahan alam dari Pulau Dua sendiri. Sejak dulu wisata tersebut juga dikunjungi wisatawan luar maupun lokal untuk rekreasi, menyelam, memancing, dan berkemah, namun jumlah pengunjungnya masih tergolong sedikit.

Pemerintah Daerah mulai memperhatikan kawasan Pulau Dua di awal tahun 2021 dan melakukan tahap pembangunan kawasan wisata di bulan Agustus 2021, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk pembangunan fisik, pembangunan tersebut selesai di bulan Desember 2021, sejak saat itu Pulau Dua ramai dikunjungi hingga sekarang.

Menghadapi perubahan dan perkembangan lingkungan, Dinas Pariwisata Aceh Selatan berusaha melakukan tugasnya untuk terus lebih baik. Sehingga diperlukan susunan perencanaan strategis guna mencapai tujuan organisasi, dengan cara mencari kesesuaian yang terbaik dan saling menguntungkan antara lingkungan dan organisasinya. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan kekuatan internal serta meminimalisirkan kelemahan internal, sehingga dapat diperoleh keuntungan dari peluang eksternal dalam mengatasi ancaman eksternal yang mempengaruhi perkembangan wisata bahari di desa Ujong Pulo Rayeuk.

Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi lingkungan strategis dengan melihat lingkungan internal dan eksternal melalui analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threats*).

4.2.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk

1. Lingkungan Internal

Proses penyusunan strategi melalui pengidentifikasian lingkungan internal organisasi, dalam identifikasi berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan pada Dinas Pariwisata Aceh Selatan. Adapun pengukuran identifikasi lingkungan internal ini mencakup :

a. Kesesuaian antara Visi dan Misi

Visi dapat diartikan suatu rangkaian kata yang didalamnya terdapat cita-cita atau impian dari organisasi atau dengan kata lain visi merupakan tujuan masa depan sebuah organisasi, sedangkan misi ialah proses tahapan yang harus dilalui oleh suatu organisasi yang bertujuan mencapai visi yang dimaksudkan.

Kesesuaian visi dan misi sangat penting dalam sebuah organisasi, dalam mencapai tujuannya visi misi harus rasional dan realistik, karena hal tersebut memiliki kemungkinan untuk berhasil diwujudkan, visi misi dalam Dinas Pariwisata hendaknya sesuai dengan potensi daerah dan manfaatnya. Seperti yang disampaikan oleh Yuda selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“Visi kita itu mengembangkan potensi daerah sebagai daerah tujuan wisata dan terwujudnya pembangunan di bidang pariwisata menuju masyarakat yang sejahtera, dan misi meningkatkan sarana

prasarana serta SDM aparatur, sejauh ini sudah sesuai ya dan sudah terlaksana juga pengembangan potensi wisata dengan cara meningkatkan sarana prasarana seperti di wisata Tuan Tapa, dan Pulau Dua. Tujuannya menuju masyarakat sejahtera dimana kita sudah melakukan pembangunan dan pengembangan seharusnya memang berdampak pada perekonomian masyarakat, karena masyarakat di daerah tersebut bisa untuk mencari alternatif sendiri seperti membuka usaha dikawasan wisata, karena biasanya setelah dilakukan pengembangan jumlah pengunjung akan meningkat, nah terkait SDM aparatur sendiri.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan yang disampaikan oleh Harlizar selaku Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk :

“Pemerintah daerah sejauh ini telah bergerak dalam mengembangkan wisata di desa ini, dengan memperhatikan juga potensi atau keindahan alam dari pulau dua serta membangun sarana prasarana untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung.” (wawancara 15 Februari 2022)

Kesesuaian antara visi misi dari Dinas Pariwisata jika dilihat dari pernyataan diatas sudah sesuai, dalam pelaksanaannya sesuai dengan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan potensi daerah, maka pengembangan pariwisata menuju masyarakat sejahtera dapat terwujud dengan pembangunan sarana prasarana.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tidak hanya dalam pelaksanaan program namun juga harus mampu dalam menjalankan dan mendukung strategi yang direncanakan sekaligus bisa mengevaluasi dan memberi *feedback* yang dapat memberikan masukan untuk perbaikan organisasi. Sumber daya dapat dilihat dari tingkat kemampuan dan pemahaman mereka terkait persoalan yang ada, sehingga Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan membutuhkan SDM yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

1). Dari Segi Kualitas

Kualitas pegawai di Dinas Pariwisata Aceh Selatan sulit diukur dikarenakan belum ada standar penilaian baku yang digunakan untuk mengetahui kualitas SDM di Dinas Pariwisata tersebut dapat menggunakan penilaian terhadap tingkat pendidikan pegawai seperti yang telah disebutkan diatas bahwasanya Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan memiliki jenis kesarjanaan yang cukup berbeda-beda mulai dari Pertanian, Sospol, Teknik, Ekonomi, Sastra, Pendidikan dan Telekomunikasi menjadi satu bagian dalam sumber daya Dinas Pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Yuda Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“SDM didinas cukup memadai hanya saja khusus yang menempuh pendidikan dibidang pariwisata itu masih sangat kurang dikarenakan perguruan tinggi terutama yang negeri yang ada di Aceh belum ada jurusan pariwisata, ini saja ada satu pegawai kita yang jurusan pariwisata beliau itu kuliah di Bali, harus kuliah jauh-jauh dulu untuk bidang wisata, namun tidak menutup kemungkinan bagi kami yang lainnya bukan jurusan pariwisata untuk terus belajar dan mendalami ilmu-ilmu kepariwisataan.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Harlizar Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk :

“Dalam pengelolaan wisata ini tak lepas dari pemerintah daerah tepatnya dinas pariwisata yang berperan dalam menjalankan tugasnya dengan baik, aparaturnya sendiri saya rasa sangat memahami hal-hal yang tepat untuk dilakukan atau dibangun di tempat wisata Pulau Dua (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwasanya kualitas SDM dilihat dari tingkat pendidikan pegawai di Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan rata-rata adalah lulusan Strata satu atau S1 jika dipersentasekan berjumlah 51,6%, sehingga dapat dikatakan bahwasanya pegawai yang ada di dinas tersebut memiliki tingkat

pendidikan yang tinggi. Dilihat dari pelaksanaan lapanganpun Dinas Pariwisata melakukan perencanaan sesuai prosedur dan kebutuhan. Oleh sebab itu bisa diartikan bahwasanya kualitas SDM didinas pariwisata termasuk sudah memadai hanya saja masih kekurangan SDM khusus yang menempuh pendidikan dibidang pariwisata, dikarenakan perguruan tinggi yang ada di kawasan Aceh rata-rata belum memiliki jurusan pariwisata tersendiri

2). Dari Segi Kuantitas

Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan memiliki jumlah pegawai sebanyak 31 orang diantaranya 22 orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan sisanya pegawai harian lepas (Honorar), jika ditinjau dari tupoksi (tugas pokok dan fungsi), Dinas pariwisata memiliki jumlah pegawai yang belum mencukupi, akan tetapi setiap tugas yang ada dapat diselesaikan dengan baik, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Yuda Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“Berdasarkan tupoksinya jumlah SDM yang ada disini belum mencukupi, namun dari tugas keseharian yang ada tugasnya bisa kita selesaikan bersama, jadi ya dapat dikatakan SDM sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan, kalo untuk kegiatan dilapangan Dinas sendiri memiliki tenaga fungsional dan biasanya dibantu oleh masyarakat setempat.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Diperkuat dengan pernyataan dari Rahma salah satu masyarakat desa

Ujong Pulo Rayeuk :

“... Ketika pemda berkunjung ke pulau kemaren, pihak dari sana cukup banyak yang datang, masyarakat disini juga menyambut baik dan mendukung pengembangan yang dilakukan oleh Pemda.” (wawancara 15 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas kuantitas SDM di Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan sudah cukup memadai, jumlah pegawai yang ada dapat menyesuaikan dengan pekerjaannya masing-masing atau bekerja secara profesional.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu memberi kenyamanan terhadap pengunjung, sarana wisata menjadi penunjang dalam kegiatan berwisata di Pulau Dua diantaranya terdapat tempat makan, pondok wisata, biro perjalanan wisata dan jasa angkutan wisata, sarana dan prasarana ini terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengunjung baik itu sarana didalam kawasan objek wisata ataupun sarana menuju objek wisata.

Transportasi salah satu prasarana yang menjadi faktor pendukung menuju tempat wisata, akses kemudahan transportasi adalah satu tuntutan yang perlu dilakukan dalam pengembangan wisata. Transportasi di desa Ujong Pulo Rayeuk tergolong memadai, letak kawasan wisata juga cukup strategis karena kondisi jalan yang cukup bagus dekat dengan Jalan Nasional lintas Tapak Tuan – Subulussalam, seperti yang diungkapkan oleh Yuda selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“Dalam hal sarana dan prasarana itu relatif ya, tergantung dengan kebutuhan pengunjung, contohnya ada yang membawa bekal makanan sendiri jadi sarana tempat makan tidak diperlukan, intinya sesuai dengan kebutuhan, yang jelas disini wisata bahari Pulau Dua memberikan hal yang terbaik dalam kemudahan akses sarana dan prasarana yang dapat membantu wisatawan untuk berwisata. Dari segi transportasi kami rasa sudah cukup memadai ya karena *boat* nelayan baik yang berukuran kecil, sedang dan lumayan besar siap untuk mengantar wisatawan menuju lokasi wisata sesuai dengan kapasitas yang diperlukan pengunjung, hanya saja transportasi agak modern seperti *speed boat* dan

semacamnya hanya 1 dilapangan.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan wisatawan Erni asal Aceh Barat Daya :

“Saya pergi kesini karena diajak anak-anak untuk liburan, sebelumnya saya juga sudah pernah pergi tahun 2020, tempatnya bagus, bangunannya cocok untuk foto-foto kekinian gitu, keamanan parkir kendaraan pribadi juga insyaallah aman, dekat dengan jalan raya, jadi walaupun lupa lupa ingat dimana, karena dekat jalan ya mudahlah ditemuinnya, *boat* juga banyak jadi ga harus nunggu lama, kapanpun bisa pergi.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Secara keseluruhan Prasarana yang tersedia di Wisata Bahari desa Ujong Pulo Rayeuk sudah cukup memadai dalam mendukung pengembangan pariwisata seperti transportasi menuju lokasi wisata. Jika mengenai sarana yang ada dapat diartikan bahwasanya pembangunan yang dilakukan cukup untuk menarik minat berwisata, seperti adanya *Cottage*, dermaga apung, tempat parkir, pondok-pondok dan tempat makan. Namun masih terdapat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan berwisata lainnya seperti fasilitas kamar mandi, penginapan maupun tempat ibadah. Seperti yang disampaikan oleh wisatawan Cici asal Aceh Singkil :

“Yang jualan makanan-minuman banyak ya, tempat berteduh juga ada, transportasi juga mudah sekali didapatkan, hanya masih belum ada penginapan khusus di Pulau ini, sekedar jalan-jalan sebentar aja sih oke, kemudian toilet ya belum ada, soalnya kalau toilet tu sudah menjadi kebutuhan tersendiri.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan tanggapan dari Harlizar selaku Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk :

“Kita masih kekurangan dari segi fasilitas, karena fasilitas disana ketersediaan toilet dan mushola itu belum ada, namun perlahan nanti kita kembangkan lagi tapi bukan dalam waktu dekat ini, dana juga masih kekurangan, pengelolaan wisata juga belum terlalu terstruktur nanti akan lebih kita perjelas lagi terkait

susunan dan tugas dari setiap pengelola wisata pulau dua.”
(wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas kelengkapan fasilitas pendukung lainnya sedang diupayakan oleh pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, baik dari segi sarana maupun prasarana.

d. Sumber Dana

Sumber dana menjadi faktor yang bisa menentukan sejauh mana organisasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan tugasnya, adapun sumber dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan wisata bahari pulau dua adalah dari Dana Otsus 2021 untuk pembiayaan pembangunan kawasan wisata serta fasilitas didalamnya seperti yang disampaikan oleh Rosma masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk :

“..Sumber dana bangunan wisata ini berasal dari pemda tepatnya dari dana otsus tahun lalu” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Didukung dan lebih diperjelas dengan tanggapan Yuda Seksi

Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“Sumber dana pembangunan wisata Pulau Dua itu dari dana Otsus Kab. Aceh Selatan tahun 2021, jumlahnya Rp 1.749.702.000,00 itu biaya operasional sama segala macam pembangunan jumlahnya segitu, pada umumnya menggunakan APBN dan APBD, kebetulah pada tahun tersebut pemerintah daerah memberi kepercayaan untuk mengelola dana otsus, maka dari itu kami mengembangkan wisata bahari pulau dua dan satu lagi daerah wisata tuan tapa menggunakan dana otsus tersebut. Namun dana yang tersedia belum cukup untuk melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan atau pengunjung, dikarenakan kita juga harus mengatur keuangan dengan baik dalam melakukan pengembangan wisata di kab. Aceh Selatan ini.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Kondisi keuangan yang terbatas membuat beberapa pengurangan program seperti melengkapi fasilitas pendukung wisata lainnya harus ditunda namun Dinas

harus memprioritaskan program yang efektif dan efisien dalam usaha pengembangannya.

e. Pengembangan Wisata Bahari

Pengembangan wisata bahari dalam hal ini merupakan langkah atau upaya yang dilakukan oleh organisasi pemerintahan (Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan dan Pemerintah Desa Ujong Pulo Rayeuk) dalam meningkatkan dan melengkapi fasilitas maupun pelayanan untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan Harlizar sebagai Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk memiliki strategi dalam melakukan pengembangan wisata bahari Pulau Dua kedepannya, seperti:

“Perencanaan program atau strategi kedepannya itu pada tahun ini kita bersama Pemkab akan membangun toilet atau MCK serta bangunan mushola untuk lebih melengkapi fasilitas pengunjung, karna sekarang kan belum tersedia jadi agak kesulitan pengunjung ketika mau sholat ga ada tempat khususnya, mau ganti baju atau apa juga belum tersedia tempatnya, untuk sementara itu saja strategi dari kita, kalau terkait akomodasi pendukung lainnya seperti penginapan atau makan minum kita akan membangun sarana tersebut dibantu dengan masyarakat juga cuma dalam waktu yang sedikit lama karena membutuhkan biaya yang cukup besar dengan segala kelengkapannya.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Yuda selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat sedikit berbeda dengan pernyataan Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk mengenai program perencanaan strategi kedepannya di wilayah wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk:

“Dinas Pariwisata memiliki strategi umum yaitu melakukan pembangunan fisik dan non fisik, yang mana startegi ini sudah dijalankan oleh pemerintah, salah satunya kalau dipulau dua

pembangunan sarana dan prasarana seperti yang sudah ada dan sudah saya sebutkan tadi (*Cottage* dan dermaga apung), dan pembangunannya juga sudah siap ya. Kalau untuk tahun ini dari dinas sendiri belum ada perencanaan dikarenakan itu sudah menjadi bagian dari desa Ujong Pulo Rayeuk, ditahun ini hanya akan ada peresmian kesepakatan kerjasama antara Pemda dan Pemerintah desa Ujong Pulo Rayeuk bulan 6 nanti, disitu segala macam kesepakatan aturan atau S.O.P akan kita buat sesuai dengan ketentuan.” (wawancara 21 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas pemerintah daerah memiliki strategi pembangunan fisik dan non fisik dalam upaya pengembangan wisata, dan mengenai S.O.P pengelolaan wisata sendiri masih dalam tahap perencanaan tahun ini, sedangkan pemerintah desa memiliki strategi untuk lebih meningkatkan fasilitas di wisata bahari dengan membangun Mushola dan MCK pada tahun ini dan melakukan sosialisasi peduli lingkungan disekitar wilayah wisata pulau dua dikarenakan banyaknya sampah plastik dikawasan Pulau, seperti yang disampaikan oleh Harlizar Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk :

“...dikarenakan pengunjung sudah meningkat jadi tingkat pembuangan sampah sembarangan disana juga meningkat, kita akan menghimbau kepada penjual-penjual atau pengunjung agar lebih peduli akan lingkungan, aparatur desa akan melakukan sosialisasi peduli lingkungan nantinya untuk mencegah pulau dari pencemaran sampah plastik.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Meskipun hasil wawancara diatas terdapat perbedaan pendapat antara Dinas Pariwisata dan Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk dalam hal strategi kedepannya, namun hasil wawancara menunjukkan akan ada kesepakatan kerjasama dan peresmian wisata bahari Pulau Dua antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Gampong di bulan Juni mendatang. Dalam proses pengembangan wisata tentu ada hambatan atau kendala seperti yang disampaikan oleh Yuda dari Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan yaitu :

“Hambatan pertama tergantung masyarakatnya, ada yang suka ada yang tidak, karena didaerah mereka kan sudah ada tempat wisata, dan ramai pengunjung dari berbagai daerah dengan budayanya masing-masing, seperti ada yang datang dengan yang bukan muhrim, ada juga yang memang keluarga, sehingga masyarakat disana membuat aturan tidak boleh bagi perempuan menginap dipulau tersebut, kecuali laki-laki saja. Hambatan lain itu sumber dana, masih terdapat kekurangan jadi kita tidak bisa melakukan pengembangan lebih lanjut jika dana masih kurang. (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Harlizar selaku Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk :

“Hambatannya pertama itu fasilitas, karena fasilitas disana ketersediaan toilet dan mushola itu belum ada, namun perlahan nanti kita kembangkan lagi tapi bukan dalam waktu dekat ini, dana juga masih kekurangan, pengelolaan wisata juga belum terlalu terstruktur mungkin nanti akan lebih kita perjelas lagi terkait susunan dan tugas dari setiap pengelola wisata pulau dua”. (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwasanya hambatan yang terjadi seperti lingkungan sosial budaya diantara masyarakat dan wisatawan terdapat sedikit perbedaan, namun masyarakat perlahan dapat menerimanya dan menyesuaikan juga dengan aturan yang ditetapkan. Selanjutnya kendala dari fasilitas umum seperti kamar mandi dan tempat ibadah belum tersedia di kawasan wisata bahari Pulau Dua, hambatan lainnya seperti kurangnya sumber dana untuk menunjang pengembangan wisata serta naiknya harga tarif transportasi dan harga jual barang dikawasan wisata, seperti yang disampaikan oleh Cici wisatawan asal Aceh Singkil terkait biaya berkunjung wisata bahari Pulau Dua :

“Biayanya cukup lumayan mahal sih Rp50.000 untuk sewa *boat*, parkir Rp5.000, yang jualan di Pulau sini juga harganya lumayan berbeda dengan harga normal kalau air aqua gelas didarat kan 500 rupiah disini 1000 gitu, dan sewa ban untuk berenang juga termasuk mahal menurut saya, masa 15 ribu untuk ban kecil dan 20 ribu untuk ban ukuran sedang”. (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Erni wisatawan asal Abdya :

“Biayanya kalau dulu tahun 2020 masih murah sekitar 25 ribuan, sekarang naik 2x lipat 50 ribu per satu orang, menurut saya ya mahal, kita 4 orang bayar 200 ribu, padahal ngk jauh 10 atau 12 menit sampai, kalau bisa dikurangin lagi lah ya, karena kita dari abdya kesini juga udah keluar biaya, karena 50 ribu khusus harga *boat* belum lain-lain lagi. (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Dari pernyataan diatas memang terjadi kenaikan biaya berkunjung ke kawasan wisata hal tersebut disebabkan oleh pajak yang harus dibayarkan oleh penyedia jasa transportasi kepada Pemerintah Desa seperti yang disampaikan Rudi sebagai penyedia jasa transportasi (*boat*) untuk kepulau dua:

“Sebenarnya saya hanya dapat 30 ribu dari 50 ribu per pengunjung berikan, 20 ribu lagi dikasih kedesa, karena begitu kesepakatannya, rincian 20 ribu itu seperti ini: 5 ribu untuk pulau, 5 ribu untuk pemuda, 5 ribu untuk masjid, 5 ribu untuk keuchik, jadi 5 ribu 5 ribu, mungkin nanti kalau kerjasamanya sudah resmi dengan Pemda mungkin bisa naik lagi harganya.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Didukung dengan pernyataan Rosmawarga desa Ujong Pulo Rayeuk :

“Kalau menurut saya biayanya mengalami kenaikan karena sudah membayar pajak ke desa, 20 untuk desa, 30 untuk orang *boatnya*, padahal yang capek orang *boatnya* udah hampir setengah harga untuk desa, baiknya kan jangan terlalu banyak untuk desa 5 atau 10 udah cukup, soalnya dihitung per orang agak banyak itu.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Setelah dikaji lebih dalam kenaikan tarif yang dikenakan kepada wisatawan adalah dampak dari perluasan kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat, namun meskipun demikian pesona dari Pulau Dua tetap menarik minat wisatawan lokal maupun luar untuk berkunjung walaupun tarif yang dikenakan membuat wisatawan harus berpikir dua kali untuk berkunjung.

2. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal ini meliputi peluang dan ancaman (*Opportunity and Threats*) yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Aceh Selatan dan Pemerintah Desa Ujong Pulo Rayeuk yaitu :

a. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kondisi sosial yang dimaksud ialah partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari, masyarakat di desa Ujong Pulo Rayeuk sangat antusias dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata seperti yang disampaikan oleh Yuda selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“Bisa dikatakan bahwasanya masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk sangat antusias dalam mendukung upaya pengembangan yang kami lakukan, dikarenakan masyarakat memberikan tempat untuk pembangunan *Cottage* yang kami rencanakan, selanjutnya masyarakat sekitar juga mendukung dengan cara membangun pondok-pondok untuk berjualan makanan, minuman, aksesoris seperti topi pantai dan juga menyediakan jasa transportasi yang menurut saya sangat memadai”. (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Didukung dengan tanggapan Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk Harlizar:

“Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata ini cukup baik, mereka setuju dan mendukung pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata ini, buktinya tidak ada hal-hal atau unsur penolakan terhadap wisatawan yang berkunjung sampai dengan saat ini, kami menerima baik wisatawan yang berminat untuk berkunjung ke pulau dua, bahkan sebagian masyarakat mendirikan usaha miliknya sendiri baik di Pulau langsung atau disekitar tempat parkir kendaraan wisatawan sebelum menaiki *boat* menuju pulau, masyarakat disini juga ikut serta dalam menjaga keamanan kawasan wisata.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Bentuk partisipasi masyarakat disini salah satunya adalah masyarakat sadar wisata yang mana mereka sama-sama bertujuan dalam meningkatkan usaha dan mendukung pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan membuka usaha disekitar kawasan wisata. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Rosma salah satu masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk:

“Saya ikut senang pemerintah bisa membuat wisata dipulau dua, kalau dulu kan masih sepi-sepi aja paling hari meugang atau lebaran yang rame, kalau sekarang hampir tiap hari ada yang berkunjung kepulau itu, suami saya sendiri adalah nelayan karena pengunjung meningkat jumlah *boat* yang diperlukan juga meningkat dan suami saya juga kalau tidak melaut ikut membawa pengunjung menuju pulau dua, jadi tidak sempat menganggur kalau ngak pergi melaut. Mungkin bisa dikatakan dapat memberi lapangan pekerjaan setelah pemerintah membangun wisata di desa ini. (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Diperkuat dengan pernyataan dari Dewi pelaku usaha (Pedagang) di kawasan wisata bahari mengenai kondisi ekonomi setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah :

“Kalau terkait perekonomian cukup memberi peluang ya bagi kami masyarakat sini, karena jumlah wisatawan yang tergolong cukup ramai dari pada tahun-tahun kemaren alhamdulillah pendapatan selama berjualan disini cukup meningkat dan bisa membantu perekonomian keluarga, ya bisalah buat jajan-jajan anak kesekolah.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Sejak dikembangkan wisata bahari Pulau Dua yang terdapat didesa Ujong Pulo Rayeuk masyarakat menjadi lebih antusias dan turut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata tersebut karena dilihat dari dampak ekonomi yang dirasakan cukup memberi peluang untuk menambah pemasukan, perubahan wisata bahari dari dulu hingga sekarang benar-benar bisa dirasakan oleh

masyarakat seperti pernyataan yang disampaikan Yudi sebagai penyedia jasa transportasi menuju Pulau dua:

“Perubahannya cukup terasa bagi kami setelah dibangun tempat wisata tersebut oleh pemda, karena penggunaan transportasi yang dibutuhkan juga meningkat, yang dulunya paling dalam setahun hanya hari-hari tertentu, sekarang bahkan setiap minggu ada pengunjung jadi kami bisa merasakan dampak yang bermanfaat baik dalam hal perekonomian.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Didukung dengan pernyataan oleh Eka pelaku usaha dikawasan wisata bahari Pulau Dua :

“Iya kalau mengenai perubahan tentu ada, dari dulu saya jualan kue paling laku dua atau tiga tempat saja, namun sekarang bisa laku tujuh sampai delapan tempat kue, dikarenakan sudah lumayan ramai ya dari pada dulu, kue-kue disini juga bukan dari saya sendiri, ada tetangga-tetangga yang nitip juga, jadi cukup memberi kami kesempatan dalam meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing. (wawancara 15 Februari 2022)

Dari hasil penelitian dilapangan mengenai kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi perkembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk tidak semua jenis objek ditangani oleh Dinas Pariwisata ataupun Pemerintah Desa, melainkan partisipasi dari masyarakat sendiri dapat dikatakan cukup tinggi, masyarakat setempat ikut mendukung secara aktif menjaga dan mengembangkan kawasan wisata bahari Pulau Dua. Partisipasi masyarakat dari segi sosial disini dapat dilihat dari peran masyarakat ikut menjaga keamanan, menerima dengan baik wisatawan yang berkunjung dan dari segi ekonomi masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas seperti tempat istirahat, tempat makan, dan transportasi yang disediakan oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu faktor eksternal sosial ekonomi sangat mendukung dalam pengembangan kawasan wisata bahari Pulau Dua.

b. Potensi Wisata Bahari di Desa Ujong Pulo Rayeuk

Adapun hasil wawancara dengan Yuda sebagai Seksi pengembangan wisata budaya dan adat istiadat Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan terkait potensi wisata bahari Pulau Dua sebagai berikut :

“Dipulau dua terdapat banyak spesies burung, salah satu terbanyak itu jenis Perling, yang setiap senja kembali pulau, sehingga menciptakan suasana dan pemandangan unik ketika senja disana, kemudian matahari terbit juga akan nampak jelas dari arah timur pulau, matahari terbenam apalagi, sangat cocok untuk menikmati *sunset* disana, terus alam bawah laut pulau dua banyak sekali terumbu karang dan ikan-ikan yang unik, kejernihan airnya memungkinkan kita untuk menyelam atau *diving*, berenang juga enak soalnya dipulau tu kan ada yang dalam kali ada juga yang tidak terlalu dalam, jadi sesuai selera, untuk memancing juga bisa.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Didukung dengan pernyataan dari Harlizar selaku Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk menyampaikan:

“Potensi pulau dua bila kita lakukan pengembangan baik dari segi sarana dan prasarana tentu akan lebih membuat pulau itu ramai dikunjungi, maka dari itu kita sedang berupaya menambah fasilitas satu persatu tentu itu akan memakan waktu yang cukup lama dan bertahap, karena pembangunan *cottage* itu kan baru-baru ini, jadi fokus kita ke wisata pulau dua juga baru-baru ini, namun jika memang memungkinkan lebih cepat akan lebih baik, karena akan berpeluang besar dalam menambah pendapatan masyarakat, peluang kerja, secara tidak langsung desa kita juga akan lebih dikenal baik itu sosial budayanya, apalagi alamnya.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa potensi wisata bahari di Ujong Pulo Rayeuk didukung dengan kondisi alamnya dan keanekaragaman hayati yang cukup asri, kemudian ekosistem lautan yang masih terjaga serta bisa juga melakukan olahraga air seperti berenang, menyelam dan sejenisnya. Potensi ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah secara optimal dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Hal

tersebut juga senada dengan yang disampaikan Cici salah satu wisatawan dari Aceh Singkil yang berkunjung ke wisata bahari Pulau Dua :

“Saya berkunjung kesini karena saya melihat postingan sosial media milik kawan-kawan dan saudara saya yang sudah berkunjung disini lebih dulu, foto-foto mereka bagus-bagus pemandangannya juga menarik, makanya saya juga tertarik untuk kesini, dan ternyata memang benar pemandangannya bagus, banyak terumbu karang, pasirnya juga cantik, kalau kita lihat dari permukaan laut, ikannya terlihat saking jernihnya air”.
(wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Didukung dengan tanggapan Riko dan kawan-kawan wisatawan asal Subulussalam :

“Kami kesini untuk berkemah, kemaren perginya dan hari ini rencana pulang, tempatnya bagus, cocok untuk kemah, menyelam dan berenang, airnya jernih banyak terumbu karang dan ikan bermacam ragam.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Dari pernyataan tersebut yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung adalah alam maupun ekosistem yang terdapat di Pulau Dua, selain itu juga wisatawan dapat melakukan berbagai macam aktivitas lainnya seperti menyelam dan berkemah. Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan oleh Rahma warga desa Ujong Pulo Rayeuk mengenai potensi wisata bahari:

“Maunya sih pulau dua bisa berpotensi sebagai salah satu wisata yang menarik dan banyak dikunjungi tapi memang benar sih selama ini sebelum dilakukan pengembangan dipulau dua juga ramai orang-orang kesini, untuk makan-makan dihari libur-libur gitu, soalnya kan disini ada juga waterboom dan kolam renang untuk anak-anak, mungkin daerahnya juga cukup strategisnya karena lintas tapak tuan-medan, terus pulau di daerah Aceh Selatan yang paling menonjol ya pulau dua, saya rasa cukup banyak peluang menjadi wisata yang bagus kedepannya.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Didukung dengan pernyataan Siti warga desa Ujong Pulo Rayeuk sekaligus pedagang ikan asin :

“menurut saya potensi dari desa Ujong pulo sendiri cukup besar, mulai dari banyaknya wisata-wisata atau warung yang ada

disekitar pesisir pantai Ujong pulo rayeuk yang setiap harinya ramai pengunjung karena bisa melihat penatapan pulau dua dari sana, kemudian kami warga desa Ujong Pulo Rayeuk hampir rata-rata memproduksi ikan asin dan diperjual belikan ke berbagai daerah yang ada di Aceh, apalagi sekarang sudah ada wisata kepulauan dua jadi alhamdulillah sekali semakin banyak pengunjung peluang dagangan masyarakat sini juga bisa laris. (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa peluang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat cukup besar dikarenakan potensi dari desa Ujong Pulo Rayeuk sendiri cukup mendukung terbangunnya wisata bahari dengan keunikan tersendiri, peluang akan bisnis, lapangan pekerjaan baru sangat memungkinkan jika dikelola lebih baik lagi kedepannya. Selain itu wisata ini juga bisa berpeluang untuk menjadi wisata nasional yang dapat berperan banyak dalam menunjang pendapatan masyarakat maupun pemerintah.

c. Perkembangan Teknologi dan Informasi

Teknologi informasi menjadi satu kebutuhan dalam pariwisata karena dapat memberi peluang promosi yang lebih banyak jangkauan masyarakat maupun pemasaran produk-produk wisata. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah komunikasi dan mempercepat informasi seputaran wisata untuk sampai pada wisatawan atau calon wisatawan yang berkunjung. Seputaran promosi wisata Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat melalui Instagram *@Disparacehselatan* dan penawaran paket wisata Pulau Dua yang dikelola oleh pemuda desa Ujong Pulo Rayeuk yang juga bekerjasama dengan Pemerintah Desa dapat dilihat melalui Instagram *@Pulaudua_resort*.

Perkembangan teknologi ini sangat penting untuk dapat diterapkan dilingkungan dinas pariwisata informasi penting terkait biaya, fasilitas yang

ditawarkan, keamanan, akses transportasi dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pemerintah dalam promosi pengembangan pariwisata.

Namun sangat disayangkan, peluang tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh Dinas Pariwisata, dikarenakan belum adanya SDM khusus dalam mengelola akun secara terus menerus dan meng-update informasi terbaru seputar pariwisata. Seperti yang dikatakan oleh Yuda selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat :

“Mengenai promosi penggunaan media teknologi kita sudah membuat akun media sosial Instagram @Disparacehselatan, kalau hanya gambaran wisata yang ada di Aceh Selatan akun yang kami buat sudah terposting semua, hanya saja informasi nya masih kurang maksimal. Memang sebenarnya promosi itu sangat penting karena dunia pariwisata ini ngak akan ada habisnya, ada saja hal baru yang bermunculan, seperti adanya penawaran paket wisata didaerah lain yang harganya serta pelayanannya lebih oke, itu gimana cara supaya wisata yang ada dipulau dua tidak kalah jauh dengan wisata lainnya, kita upayakan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana serta pelayanan wisatanya, ini bentuk dari persaingan wisata, memang itu sudah menjadi hal yang lumrah dilingkungan kita.” (wawancara 21 Februari 2022)

Penyataan tersebut diperkuat dengan tanggapan Harlizar Keuchik desa

Ujong Pulo Rayeuk :

“Promosi secara media sosial saat ini dari pemerintah desa memang belum tapi tidak jarang juga dipromosikan oleh organisasi-organisasi sosial yang berkunjung kepulau atau wisatawan yang berkunjung seperti meng-upload foto disosmed dan membuat lokasi di pulau dua, itu juga salah satu bentuk promosi, namun pemuda pemuda gampong Ujong Pulo Rayeuk juga berinisiatif membuat penawaran paket wisata melalui Instagram @Pulaudua_resort, saya rasa cukup menarik minat wisatawan dikarenakan mereka menyediakan paket lengkap ataupun harga secara ekonomis tergantung kebutuhan wisatawan dan pemesanannya bisa dilakukan secara *online* .”

Perkembangan teknologi ditingkat pemerintah desa belum juga dilakukan secara optimal, akan tetapi masyarakat ikut serta dalam mendukung pemanfaatan media teknologi dan informasi, dikarenakan masyarakat sadar akan pentingnya informasi-informasi terkait wisata yang ada di daerah mereka, agar wisatawan bisa memperkirakan kebutuhan apa saja yang mereka perlukan serta berpotensi meningkatnya jumlah wisatawan.

d. Kerjasama dengan Instansi Terkait

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan wisata bahari yang ada di desa Ujong Pulo Rayeuk tepatnya wisata Pulau Dua adalah objek wisata yang sudah ada sejak dulu, namun ramai dikunjungi sejak pertengahan tahun 2021 dikarenakan mulai dilakukan pengembangan dan perbaharuan pengadaan fasilitas. Pemerintah daerah dan pemerintah desa bekerjasama dalam hal pengembangan wisata bahari Pulau Dua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Harlizar selaku Keuchik gampong Ujong Pulo Rayeuk mengatakan :

“Benar, kita bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata bahari pulau dua, ya seperti bangunan yang sudah terlihat sekarang, pembangunan tersebut dilakukan pada tahun lalu. Memang seharusnya kerjasama itu sangat baik dilakukan antar pihak desa dan pemerintah, karena kita juga mendapat keuntungan dari kerjasama tersebut, seperti wisata pulau dua kan sudah ramai dikunjungi sekarang dari pada tahun yang sudah-sudah, pengunjung ramai, penjual ramai, dan *boat* yang dibutuhkan oleh pengunjung untuk kepulau juga cukup banyak sehingga nelayan-nelayan disini dan penjual disekitaran pesisir desa ini mengalami peningkatan pendapatan.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Yuda selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Adat Istiadat mengatakan:

“Ya pasti ada kerjasama antara PEMDA dan Keuchik desa Ujong Pulo Rayeuk, Camatnya beserta masyarakatnya juga dalam hal

pengembangan objek bahari tersebut, kalau ngak mana terbangun wisata tersebut, pembangunan yang kami lakukan itu seperti pembangunan fisik dermaga apung dan *cottage*. Tujuannya yang pertama itu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan selebihnya nantik kami serahkan kedesa lagi pada Juni mendatang karena sekarang kan masih masa-masa covid, kedepannya wisata tersebut bisa jadi BUMG dan PEMDA hanya memperhatikan terhadap PAD saja.” (wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, dapat dipahami bahwasanya wisata bahari Pulau Dua mulai dilakukan pengembangan oleh pemerintah daerah dan juga pemerintah desa dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sekaligus bertujuan untuk meningkatkan perekonomian baik bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah, kerjasama dalam pembangunan kawasan wisata sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, namun kesepakatan penegelolaan secara resmi maupun bagi hasil Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah belum dilakukan dan perencanaannya dilakukan pada bulan Juni 2022 mendatang.

e. Lingkungan Kawasan Wisata Bahari

Perubahan lingkungan wisata bisa terjadi akibat dari proses-proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang, hal tersebut bisa terjadi karena aktivitas, bisnis maupun keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang bersangkutan yang dapat berdampak terhadap lingkungan kawasan wisata. Adapun wawancara dengan Rahma warga desa Ujong Pulo Rayeuk mengenai lingkungan sekitar daerah wisata bahari :

“Mengenai lingkungan sejak dulu sebelum dikembangkan juga banyak sekali kita temui sampah-sampah plastik yang berserakan, apalagi sekarang sudah meningkatnya jumlah kunjungan secara tidak langsung juga semakin berpeluang dalam menambah jumlah sampah plastik disana, tentu akan menyebabkan tercemarnya lingkungan di pulau tersebut dan laut akibat sampah plastik itu.”(wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Erni wisatawan asal Abdy:

“Disini tempat sampah nampaknya ngak ada mungkin itulah sebabnya agak kotor karena sampah berserakan, cuma hanya bagian-bagian tertentu yang nampak kotor, kita bisa menyesuaikan pemilihan tempatnya ya yang lebih bersih. lingkungannya bagus, masih ada pepohonan yang rindang juga jadi ga terlalu panas, tapi untuk pengelolanya ya ntah itu orang yang memanfaatkan situasi ntah emang pengelolanya sendiri baru sampai dipulau udah diminta lagi uang 20 ribu untuk dia, yang katanya pemilik pulau ini, awalnya ga mau kasih tapi kek marah-marah dan nada kasar yaudah kasih aja, soalnya kita juga bukan orang daerah sini ga enak juga, tapi jujur saja saya sangat tidak nyaman akan hal tersebut.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Dari pernyataan tersebut lingkungan kawasan wisata mulai kotor dikarenakan wisatawan yang berkunjung meninggalkan sampah plastik dipulau begitu saja, sehingga jika hal tersebut terus menerus dilakukan akan berpotensi tercemarnya lautan akibat dari sampah plastik. Kemudian juga mulai ada pemungutan liar dari oknum diluar dari pengelola kawasan wisata. Hal tersebut juga disampaikan oleh wisatawan Riko dan kawan-kawan asal Subulussalam:

“Kalau lingkungan alamnya menurut kami bagus-bagus aja sih, kalau lingkungan penduduk sekitar agak beda ya bagi kami, soalnya pas parkir mobil kemaren datang bapak-bapak sendiri bilang kekami mana uang parkir kalian main pergi-pergi aja, hilang mobil kalian baru tau rasa, kami pergi terus bukan niat ga bayar parkir kirain pas pulang baru bayar gitu, tengok yang lain juga bayar pas pulang, tapi yaudahlah kan bayar terus cuma perkataannya agak kurang sopan.” (wawancara tanggal 6 Maret 2022)

Diwaktu yang berbeda wawancara dengan Harlizar Keuchik gampong Ujong Pulo Rayeuk tentang munculnya oknum yang mengaku pemilik pulau dan yang meminta uang tambahan selain tarif transportasi :

“Memang ada berita tersebut bahkan kemaren sampai ke media kabar berita Aceh di sosial media, kita jelaskan ya selain ongkos 50 ribu kita hanya meminta tarif parkir sebesar 5 ribu dan selebihnya itu tidak ada, 50 ribu itu sekali bayar, jadi tidak ada ceritanya disini bayar 50 disana bayar 20 itu ga ada, dan pembayarannyapun emang pas pengunjung mau naik *boat*. Saya pribadi belum bertemu dengan oknum tersebut namun perangkat

desa mengatakan oknum tersebut benar warga desa Ujong Pulo Rayeuk, namun saya tegaskan beliau bukanlah pengelola, pengurus, maupun pengawas, beliau hanya warga biasa, jadi saya harap pengunjung tidak usah kasih uang kedia kalau diminta karena itu diluar dari prosedur kami, karena dia minta uang ke orang-orang tertentu jadi kadang-kadang pengelola yang sebenarnya tidak tau.” (wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut sampah plastik menjadi satu ancaman yang semakin hari semakin membanyak, belum ada kesadaran dari pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, padahal poster-poster tentang menjaga lingkungan dari sampah plastik sudah dipasang oleh organisasi peduli lingkungan, namun seharusnya para pedagang maupun pengelola dan pemerintah setempat menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan pulau. Kemudian terkait munculnya oknum yang meminta uang tambahan diluar prosedur wisata tersebut, yang mengakibatkan beberapa wisatawan merasa terganggu dan tidak nyaman, hal itu bisa saja membuat pengunjung untuk tidak mau lagi mengunjungi wisata bahari Pulau Dua, baiknya tindakan seperti itu harus secepatnya ditindak tegas oleh pihak yang berwenang.

<p>partisipasi dan masyarakat yang sadar wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Berpotensi menjadi wisata nasional 3. Kerjasama dengan instansi terkait 4. Letak yang cukup strategis 5. Peningkatan ekonomi masyarakat 6. Penawaran paket wisata bahari pulau dua yang lebih menarik 	<p>potensi wisata dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengoptimalan SDM dalam mengelola wisata bahari 3. Perluasan kerjasama antar pelaku usaha dan pemerintah daerah 	<p>secara efisien sehingga bisa digunakan untuk pembangunan dan penambahan fasilitas wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penerapan sistem informasi secara efektif dan produktif dalam mendukung pengembangan wisata
<p><i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya oknum yang mengganggu kenyamanan wisatawan 2. Pencemaran lingkungan akibat dari sampah plastik 3. Masyarakat yang relatif menyukai wisata yang lebih murah sesuai dengan fasilitas 4. Munculnya paket wisata yang lebih terjangkau dengan pelayanan yang lebih optimal 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang aman dan nyaman 2. Peningkatan promosi keindahan wisata bahari Pulau Dua 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi peduli akan lingkungan wisata 2. Perancangan S.O.P yang jelas dalam pengelolaan wisata bahari

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada matriks tersebut dapat diperoleh beberapa isu strategis yang akan dibahas dibawah ini :

1. Strategi (SO)

Strategi SO adalah strategi yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (*Strenght dan Opportunity*), strategi ini diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada, peluang sendiri berasal dari lingkungan eksternal dalam pengembangan wisata bahari didesa Ujong Pulo Rayeuk. Adapun strategi yang diambil antara lain :

a. Pengembangan potensi wisata dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat

Pengembangan potensi wisata mengandung makna atau upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata atau segala sesuatu yang menjadi daya tarik dari objek wisata tersebut. Oleh karena itu dalam pengembangannya tentu memerlukan partisipasi masyarakat baik itu dalam pembangunan fisik maupun non fisik, masyarakat ikut serta dalam mengatasi masalah maupun proses evaluasi wisata yang diperlukan. Dalam hal ini masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk ikut serta dalam mengelola wisata bahari Pulau Dua seperti menyediakan *boat* untuk menuju lokasi wisata, menjaga keamanan daerah wisata, menunjang kelengkapan fasilitas wisata seperti tempat makan, pondok, dan lain sebagainya

Potensi wisata Pulau Dua memiliki keanekaragaman hayati yang beragam, ekosistem yang masih terjaga dan lingkungan yang masih asri, hal ini membutuhkan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengelola wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung sekaligus memelihara potensi wisata daerah tersebut. Tentu hal ini akan membantu pemerintah dalam pengembangan wisata bahari Pulau Dua, dikarenakan juga masyarakat setempat sudah terbiasa dengan

lingkungan sekitar dan lebih mengetahui hal-hal yang memang dirasa perlu untuk dikelola.

b. Pengoptimalan SDM dalam mengelola wisata bahari

Sumber daya manusia menjadi penggerak dalam sebuah organisasi terutama dalam pengelolaannya. Jika sumber daya ini lebih dioptimalkan maka akan berdampak terhadap capaian tujuan dari organisasi. Demikian halnya dengan pengelolaan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, namun dalam pengelolaan secara langsung dikelola oleh pihak pemerintah desa dan masyarakat disana sehingga juga perlu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dan menempatkan SDM sesuai dengan bidang yang dipahami. Pengoptimalan sdm bukan hanya untuk pengelola secara langsung namun juga koordinator dari wisata bahari tersebut yaitu Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan. Pengoptimalan ini dapat menempatkan pegawai sesuai dengan bidang kemampuannya, meningkatkan kualitas pegawai dengan mengadakan pelatihan pengembangan untuk pegawai sehingga pegawai tidak hanya memahami seputar administrasi perkantoran, namun juga mengenai pengelolaan kawasan wisata bahari. Selain itu optimalisasi ini didukung dengan kerjasama dengan pemerintah desa serta masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk, sehingga diharapkan dengan adanya dukungan tersebut dapat meningkatkan kinerja dari Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan.

c. Perluasan Kerjasama Antar Pelaku Usaha dan Pemerintah Daerah

Kerjasama sangat penting untuk dilakukan didalam usaha pengembangan wisata, dikarenakan hal tersebut dapat memberi peluang relasi serta peningkatan peluang untuk lebih berkembang, kerjasama antar pelaku usaha ini dapat

mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk, dikarenakan pelaku usaha disekitar kawasan wisata bahari tersebut didominasi oleh penduduk setempat. Secara tidak langsung kerjasama ini didasari dengan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan.

Pemerintah desa menjadi penghubung antara pelaku usaha dengan pemerintah daerah, pelaku usaha dan pemerintah desa menyepakati yang namanya sistem bagi hasil keuntungan dari pelaku usaha diberikan ke pemerintah desa dengan kesepakatan tertentu dan pemerintah desa memberikan sebagian keuntungannya ke pemerintah daerah, yang nantinya disebut dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perluasan kerjasama ini menjadi penerus dari pergerakan usaha atau bisnis-bisnis dalam bidang pariwisata yang jika ditingkatkan akan memberi dampak perubahan yang lebih baik, kerjasama dengan pemerintah tentunya akan membuat pelaku usaha wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk untuk lebih teratur dalam mememanajemenkan keuangan. Pemerintah dapat membantu dengan fasilitas pendukung atau program seperti UMKM yang menjadi faktor pendorong peningkatan perekonomian masyarakat maupun pemerintah sendiri.

2. Strategi (ST)

Strategi ST berasal dari *Strenght* dan *Threats*, strategi ini memanfaatkan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman yang bersumber dari lingkungan eksternal yang terdapat dalam pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk. Adapun strategi yang diambil sebagai berikut :

a. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang aman dan nyaman

Peningkatan keterlibatan masyarakat dapat bertujuan membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk setempat, sebelumnya pemerintah juga harus memberikan pemahaman kepada masyarakatnya tentang pengelolaan bidang wisata yang baik dan benar. Sehingga masyarakat lebih paham akan tugasnya menjaga dan memelihara kawasan wisata.

Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang aman dan nyaman di desa Ujong Pulo Rayeuk dapat berupa melestarikan keanekaragaman hayati dan kawasan wisata, tidak membuang sampah sembarangan serta mengajak wisatawan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan kawasan wisata mulai dari pintu masuk, tempat parkir, dan area wisatanya. Sehingga wisatawan yang berkunjung dapat merasakan kenyamanan dalam berwisata, selanjutnya masyarakat juga dapat mempromosikan tempat wisata bahari yang ada didesanya, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus sekaligus peningkatan perekonomian penduduk setempat.

b. Peningkatan Promosi Keindahan Wisata Bahari Pulau Dua

Promosi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan wisata, dengan adanya promosi tempat wisata akan lebih banyak diketahui oleh publik sehingga bukan hanya penduduk setempat saja yang tahu melainkan seluruh indonesia bahkan luar negeri dapat mengetahui info dan wisata yang ada di desa Ujong Pulo Rayeuk.

Keindahan wisata bahari menjadi salah satu daya tarik untuk wisatawan sehingga perlu dipromosikan ke masyarakat yang lebih luas, peningkatan promosi ini dapat mencakup *offline* maupun *online*, namun pada dasarnya masyarakat

diera sekarang lebih dominan via *online* karena dirasa lebih *simple* dan tidak menghabiskan banyak waktu. Jadi promosi wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk dapat dilakukan peningkatan promosi secara *online* untuk mengundang wisatawan berkunjung. Dalam hal ini pemerintah daerah maupun pemerintah desa berperan penting dalam melakukan promosi keindahan wisata yang lebih menarik dan juga kreatif.

3. Strategi WO

Strategi WO (*Weakness dan Opportunity*) ialah sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisirkan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang yang berasal dari lingkungan eksternal dalam pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk. Adapun strategi yang diambil diantaranya :

a. Penggunaan dana secara efisien sehingga bisa digunakan untuk pembangunan dan penambahan fasilitas wisata

Penggunaan dana secara efisien dapat dilakukan dengan meminimalkan sumber daya yang dikeluarkan sumber daya ini meliputi waktu, tenaga dan uang dalam proses pengembangan sehingga dapat menghindari pemborosan pembangunan wisata. Dalam penggunaan dana pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk bisa direncanakan lebih baik dengan memperhatikan keuangan yang tersedia, memprioritaskan bangunan yang paling diperlukan, sehingga dana untuk menambah fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah tersedia demi kenyamanan berwisata dan menarik minat wisatawan.

Pemerintah menjadi aktor utama dalam rincian penggunaan dana pengembangan tersebut, agar lebih mengatur pengeluaran dan memprioritaskan hal yang paling mendesak atau memang fasilitas yang diperlukan saat berwisata.

b. Penerapan sistem informasi secara efektif dan produktif dalam mendukung pengembangan wisata

Penerapan sistem informasi dibidang wisata dapat mempermudah wisatawan dalam menentukan rencana perjalanan wisatanya, mulai dari lokasi, biaya, akses transportasi, serta fasilitas penunjang wisata lainnya. Wisatawan memerlukan informasi tersebut untuk dapat mempersiapkan lebih awal terkait kunjungan ke lokasi tujuan wisata.

Sistem informasi ini jika diterapkan dengan efektif dan produktif akan memberi dampak yang lebih baik terhadap wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk, informasi yang lebih produktif seperti informasi penawaran paket-paket wisata oleh pengelola terhadap calon wisatawan, karena informasi tersebut dapat menghasilkan barang, jasa maupun pundi rupiah, informasi lainnya adalah seperti letak lokasi, penginapan terdekat, jasa sewa transportasi, kuliner maupun hal serupa lainnya. Informasi tersebut sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi wisatawan.

Dalam pengembangan wisata bahari Pulau Dua dapat menerapkan sistem informasi yang efektif dan produktif tersebut dengan dukungan dari Pemerintah desa maupun daerah. Dukungan tersebut dapat berupa arahan dan anggaran program maupun fasilitas penunjang terlaksananya sistem informasi yang lebih produktif. Dikarenakan dengan adanya dukungan dari pemerintah akan memberi peluang dalam suksesnya penerapan sistem informasi tersebut.

4. Strategi WT

Strategi WT (*Weakness dan Threats*) merupakan strategi yang dibuat dengan meminimaliskan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal dan menghindari ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal dalam pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk. Adapun strategi yang diambil sebagai berikut :

a. Sosialisasi peduli akan lingkungan wisata

Sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk bisa belajar serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidup dengan ide atau gagasan dari suatu kelompok tertentu. Dengan adanya sosialisasi peduli lingkungan ini akan membuat masyarakat maupun wisatawan lebih sadar dan peduli akan lingkungan yang bersih, bebas dari sampah plastik serta dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Dukungan dari Pemerintah desa dalam hal ini dapat berperan dalam melakukan sosialisasi tersebut, supaya masyarakat atau wisatawan lebih memperhatikan dan mengikuti himbauan dari pemerintah demi lingkungan wisata yang lebih bersih dan sehat.

b. Perancangan S.O.P yang jelas dalam pengelolaan wisata bahari

Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu suatu alur kerja yang telah terstandarisasi yang mudah dipahami dan digunakan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk dijadikan sebagai suatu petunjuk kerja. Kawasan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk sangat memerlukan S.O.P tersebut guna melakukan tindakan atau pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada, diluar batas tersebut bisa dikatakan sebuah pelanggaran dari S.O.P dan akan dikenakan sanksi-

sanksi khusus. Dikarenakan adanya oknum atau pihak lain yang mengaku mengelola wisata dan ternyata hanyalah oknum premanisme yang mengatas namakan pengelola.

Dengan adanya perancangan S.O.P dari pemerintah daerah akan membuat wisata bahari menjadi lebih terarah dan teratur dengan mengikuti aturan petunjuk yang ada. Tentu hal ini juga melibatkan pemerintah desa dan masyarakat Ujong Pulo Rayeuk dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan untuk bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya dan diharapkan setelah adanya perancangan S.O.P ini bisa mengatasi oknum-oknum yang tidak berkepentingan serta meningkatkan kualitas pelayanan wisata yang lebih baik lagi.

5.1.2 Evaluasi Isu Strategis

Setelah diidentifikasi isu-isu strategis, selanjutnya mengevaluasi isu tersebut melalui Test Litmus, Isu yang memiliki skor tinggi ialah isu yang strategis, dan isu yang memiliki skor rendah ialah isu operasional. Adapun penilaian skornya sebagai berikut :

Skor 1 = untuk isu yang bersifat operasional

Skor 2 = untuk isu yang moderat

Skor 3 = untuk isu yang strategis

Jika skor dikalikan dengan jumlah pertanyaan, maka total skor yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut:

jika total skor antara 1-13 = isu operasional

jika total skor antara 14-26 = isu moderat

jika total skor antara 27-39 = isu strategis

Berdasarkan isu-isu strategis diatas dapat diambil beberapa isu strategis utama dalam pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk antara lain :

- 1) Pengembangan potensi wisata dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat
- 2) Pengoptimalan SDM dalam mengelola wisata bahari
- 3) Perluasan kerjasama antar pelaku usaha dan pemerintah daerah
- 4) Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang aman dan nyaman
- 5) Peningkatan promosi keindahan wisata bahari Pulau Dua
- 6) Penggunaan dana secara efisien sehingga bisa digunakan untuk pembangunan dan penambahan fasilitas wisata
- 7) Penerapan sistem informasi secara efektif dan produktif dalam mendukung pengembangan wisata
- 8) Sosialisasi Peduli akan lingkungan wisata
- 9) Perancangan S.O.P yang jelas dalam pengelolaan wisata bahari

Berikut ini evaluasi isu strategis untuk mengetahui penilaian menggunakan Litmus Tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2
Evaluasi Isu Strategis

No	Pertanyaan	Isu 1	Isu 2	Isu 3	Isu 4	Isu 5	Isu 6	Isu 7	Isu 8	Isu 9
1	Kapan tantangan peluang isu strategis ada dihadapan anda ?	2	2	2	3	3	2	2	1	2
2	Seberapa luas suatu isu akan berpengaruh pada departemen anda?	2	2	2	2	3	2	3	2	3
3	Seberapa banyak resiko atau peluang keuangan organisasi anda?	2	2	2	2	2	1	2	2	3

4	Apakah strategi bagi pemecahan isu membutuhkan: a. Pengembangan sasaran program pelayanan baru? b. Perubahan signifikan dalam sumber-sumber atau jumlah pajak? c. Perubahan signifikan dalam ketentuan atau peraturan? d. Penambahan modifikasi fasilitas? e. Penambahan staf yang signifikan?	1 1 1 1 3	3 1 3 1 1	3 3 3 1 3	3 3 1 3 1	1 3 3 1 1	1 3 1 1 1	3 1 1 1 3	1 3 3 3 1	3 1 1 1 1
5	Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu?	2	2	2	1	2	3	2	1	2
6	Tingkat manajemen manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu?	2	2	3	1	2	3	2	1	3
7	Konsekuensi apakah yang bila isu tidak diselesaikan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Seberapa banyak departemen lain dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan?	2	3	2	2	1	3	2	1	1
9	Bagaimana sensitifitas isu ini terhadap nilai politik, sosial, ekonomi dan budaya?	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Jumlah		23	26	31	26	26	25	26	23	25

Dari hasil penilaian diatas dapat diketahui bahwa tingkat kestrategisan masing-masing isu dari isu yang strategis sampai isu yang bersifat operasional sebagai berikut :

Tabel 5.3
Klasifikasi Isu-isu Strategis

No.	Isu Strategis	Total Skor	Sifat Isu
1.	Pengembangan potensi wisata dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat	23	Moderat
2.	Pengoptimalan SDM dalam mengelola wisata bahari	26	Moderat
3.	Perluasan kerjasama antar pelaku usaha dan pemerintah daerah	31	Strategis
4.	Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang aman dan nyaman	26	Moderat
5.	Peningkatan promosi keindahan wisata bahari Pulau Dua	26	Moderat
6.	Penggunaan dana secara efisien sehingga bisa digunakan untuk pembangunan dan penambahan fasilitas wisata	25	Moderat
7.	Penerapan sistem informasi secara efektif dan produktif dalam mendukung pengembangan wisata	26	Moderat
8.	Sosialisasi Peduli akan lingkungan wisata	23	Moderat
9.	Perancangan S.O.P yang jelas dalam pengelolaan wisata bahari	25	Moderat

5.1.3 Perumusan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk

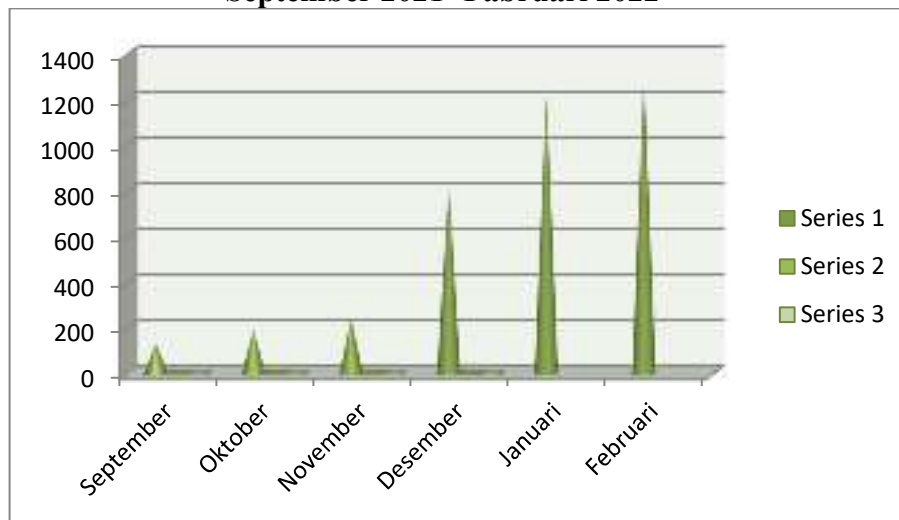
Berdasarkan tabel 5.4 tentang klasifikasi isu strategis dapat dilihat bahwasanya isu ke-3 Perluasan Kerjasama Antar Pelaku Usaha dan Pemerintah Daerah merupakan isu yang strategis dalam pengelolaan wisata bahari di desa Ujong Pulo Rayeuk, dan isu yang lainnya mendapat skor berkisar antara 14-26 yang bersifat moderat. Bila dilaksanakan keseluruhan antara isu yang strategis dengan isu yang moderat akan memberikan dampak yang sangat baik bagi

kelangsungan wisata bahari tersebut. Namun tetap yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan adalah isu ke-3 karena paling efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sumber-sumber isu strategis didapatkan dari pernyataan oleh Dinas Pariwisata sesuai dengan visi-misi yang lebih memfokuskan pada pengembangan potensi daerah sebagai tujuan wisata menuju masyarakat sejahtera dengan cara meningkatkan kualitas SDM aparatur dan meningkatkan pembangunan sarana prasarana pariwisata dan didukung juga dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah desa Ujong Pulo Rayeuk.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwasanya pemerintah desa dan pemerintah daerah bekerjasama dalam hal pengembangan wisata bahari yang ada di desa Ujong Pulo Rayeuk, mulai dari pembangunan sarana dan prasarana hingga tahap pengelolaan akan terus ditingkatkan untuk terus menjadi tujuan wisata terutama di kabupaten Aceh Selatan, setelah proses pengembangan mulai dilakukan sampai dengan selesainya program pengembangan tersebut. Jumlah pengunjung semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan data jumlah pengunjung per 6 bulan terakhir, dimulai dari September 2021 sampai dengan Februari 2022 sebagai berikut :

Gambar 5.1
Data Jumlah Pengunjung Wisata Bahari Pulau Dua Per Bulan
September 2021- Februari 2022



Sumber: Pengelola Pariwisata Pulau Dua

Dari data diatas terlihat jumlah wisatawan pada September 2021 berjumlah 130 orang, dibulan Oktober 190 orang, dibulan November 240 orang, kemudian jumlah pengunjung pada bulan Desember mengalami peningkatan bahkan dari tahun-tahun sebelumnya sebelum dikembangkan, selanjutnya pada tahun 2022 bulan Januari jumlah pengunjung kembali mengalami kenaikan, masyarakat sekitarpun antusias melihat jumlah pengunjung yang cukup ramai, mereka mulai memikirkan ide-ide untuk berjualan disekitar kawasan wisata dan mulai memperjual belikan makanan, minuman, bahkan ada yang menjual aksesoris seperti topi pantai, sewa peralatan berenang seperti pelampung dan sejenisnya, padahal sebelumnya tidak ada yang berjualan disekitar kawasan pulau tersebut, per Februari pedagang di kawasan wisata semakin ramai pondok-pondok lebih banyak didirikan sehingga dapat membuat pengunjung bisa beristirahat dengan nyaman dan pada bulan tersebut jumlah pengunjung juga mengalami kenaikan sebanyak 1305 orang. Sampai saat ini jumlah pengunjung di Pulau Dua masih sangat cukup ramai, terutama di hari sabtu dan minggu, didukung juga letak

tempat yang cukup strategis. Penyedia jasa transportasi menuju pulau juga semakin banyak, terdapat banyak *boat* nelayan yang siap menunggu ketika ingin berkunjung ke kawasan wisata Pulau Dua. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maupun Pemerintah Desa Ujong Pulo Rayeuk, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4
Jumlah Pendapatan Masyarakat di Wisata Bahari Pulau Dua Per Bulan
September 2021- Februari 2022

Data Jumlah Pengunjung		Pendapatan Penyedia Jasa Transportasi	Pendapatan Untuk Desa	Total
Bulan	Jumlah Kunjungan			
September	130	3.900.000	2.600.000	6.500.000
Oktober	190	5.700.000	3.800.000	9.500.000
November	240	7.200.000	4.800.000	12.000.000
Desember	820	24.600.000	16.400.000	41.000.000
Januari	1220	36.600.000	24.400.000	61.000.000
Februari	1305	39.150.000	26.100.000	65.250.000
Jumlah Total		117.150.000	78.100.000	195.250.000

Sumber : Pengelola Wisata Pulau Dua

Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu pembangunan sarana dan prasarana dirasa sangat cukup baik dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Dua, cukup banyak masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk merasakan dampak positif dari pengembangan wisata, salah satunya meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar, karena kebanyakan dari masyarakat setempat berprofesi sebagai nelayan dan pelaku usaha *home industri* ikan asin serta pedagang makanan-minuman dikawasan pesisir, secara tidak langsung dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan pendapatan dari usaha mereka.

Namun masih juga terdapat fasilitas umum yang belum memadai seperti belum adanya toilet dan mushola tempat beribadah, serta munculnya oknum-

oknum yang tidak bertanggung jawab seperti preman kawasan wisata yang mengganggu kenyamanan wisatawan yang sampai saat ini belum ditindak tegas oleh pemerintah desa, kedepannya pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan pengembangan wisata tersebut.

5.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Wisata Bahari Desa Ujong Pulo Rayeuk

Pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk tidak terlepas dari dukungan maupun hambatan dalam pelaksanaannya, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi serta menganalisis faktor internal dan eksternal seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5
Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Bahari Melalui Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi Lingkungan	Analisis
<p>1. Faktor Internal</p> <p>a. Kesesuaian antara visi misi dengan Renstra Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan</p> <p>b. Sumber daya manusia yang secara kuantitas dan kualitas sudah memadai, dilihat dari tingkat pendidikan dengan rata-rata lulusan S-1</p> <p>c. Sarana dan prasarana terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, seperti prasarana transportasi sudah cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan berwisata, dan sarana lainnya seperti <i>Cottage</i> dan dermaga apung yang menarik dikunjungi dan banyaknya pilihan tempat makan. Namun dari segi</p>	<p>a. Peluang/<i>Opportunity</i></p> <p>1) Tingginya pasrtisipasi masyarakat yang sadar wisata, sehingga masyarakat berinisiatif membuka usaha dikawasan wisata tersebut, dan mendukung pemerintah dalam pengembangannya</p> <p>2) Berpotensi menjadi wisata ditingkat nasional</p> <p>3) Letak yang cukup strategis karena dekat dengan pusat kota dan jalan nasional</p> <p>4) Peningkatan ekonomi masyarakat dari ketersediaan lapangan kerja dalam pengelolaan wisata bahari maupun dari bisnis masyarakat yang memanfaatkan ramainya wisatawan yang berkunjung</p>

<p>fasilitas umum belum cukup memadai seperti tempat ibadah dan toilet.</p> <p>d. Sumber dana pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk berasal dari dana Otsus tahun 2021</p> <p>e. lingkungan kawasan wisata bahari masih sangat asri, hanya saja wisatawan yang berkunjung masih kurang peduli akan kebersihan terhadap sampah plastik di pulau dua</p>	<p>5) Penawaran paket wisata bahari pulau dua yang cukup menarik</p> <p>b. Ancaman/<i>Threats</i> Adanya oknum yang mengganggu kenyamanan wisatawan dari pemungutan biaya diluar tarif yang ditentukan (Pungli)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencemaran lingkungan akibat dari sampah plastik yang dibuang sembarangan oleh wisatawan 2. Masyarakat yang relatif menyukai wisata yang lebih murah sesuai dengan fasilitas 3. Munculnya paket wisata lain yang lebih terjangkau dengan pelayanan yang lebih optimal
<p>2. Faktor Eksternal</p> <p>a) Kondisi Sosial dan Ekonomi yang mendukung, masyarakat antusias dalam pengembangan pariwisata di desa mereka, mulai dari ikut menjaga keamanan, kenyamanan maupun penambahan fasilitas lainnya yang dirasa perlu dalam hal berwisata seperti penambahan transportasi, dan tempat makan.</p> <p>b) Potensi wisata di desa Ujong Pulo Rayeuk terdapat alam yang kaya akan keanekaragaman hayati seperti banyaknya spesies burung yang tinggal disana, wisatawan bisa untuk berkemah serta ekosistem lautan dan terumbu karang yang masih terjaga, air yang jernih cocok untuk <i>diving</i> dan snorkeling.</p> <p>c) Perkembangan teknologi dan informasi, belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam mempromosikan dan menawarkan paket wisata, serta keterbatasan akan informasi wisata yang masih kurang. d. kerjasama dengan instansi terkait yaitu kerjasama antara</p>	<p>a. Kekuatan/<i>Strength</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian visi misi dengan kondisi 2. SDM secara kuantitas dan kualitas memadai 3. Sarana transportasi yang cukup memadai 4. Memiliki banyak potensi wisata bahari 5. Kondisi Ekonomi dan sosial yang mendukung <p>b. Kelemahan/<i>Weakness</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya dana pengembangan 2. Pemanfaatan media promosi yang kurang optimal 3. Fasilitas yang belum cukup memadai 4. Masih kurangnya kebersihan lingkungan kawasan wisata 5. Biaya kunjungan wisata cukup mahal

<p>masyarakat Ujong Pulo Rayeuk dengan pemerintah desa, kemudian pemerintah desa juga bekerjasama dengan pemerintah daerah.</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Isu strategis yang muncul setelah diidentifikasi lingkungan strategis dalam pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk adalah sebanyak 9 isu, adapun isu yang paling strategis untuk diterapkan yaitu: Perluasan kerjasama antar pelaku usaha dan pemerintah daerah, dikarenakan isu ini jika dilaksanakan dengan baik akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat .
2. Faktor pendorong pengembangan wisata bahari desa Ujong Pulo Rayeuk antara lain: a. Potensi alam dan ekosistem dari wisata bahari Pulau Dua cukup menarik, b. Letak yang cukup strategis c. Sarana transportasi yang memadai d. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mendukung dan e. SDM dinas pariwisata secara kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga mendorong pengembangan wisata bahari untuk terus ditingkatkan. Adapun faktor penghambatnya antara lain: a. Terbatasnya dana pengembangan, b. Pemanfaatan media promosi yang kurang optimal, c. Fasilitas yang belum memadai d. Masih kurang terjaganya kebersihan lingkungan kawasan wisata e. Biaya kunjungan wisata cukup mahal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran untuk dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya :

1. Pemerintah Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan diharapkan untuk dapat memberikan pelatihan bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan kreatifitas atau membuat kerajinan tangan yang khas dengan wisata Pulau Dua, kemudian promosi juga harus lebih ditingkatkan serta memperhatikan fasilitas pendukung yang belum tersedia seperti toilet, mushola maupun penginapan. Sehingga ada kesan yang lebih menarik ketika berkunjung kesana dan yang terutama bisa menambah pemasukan masyarakat setempat.
2. Pemerintah desa Ujong Pulo Rayeuk diharapkan agar menindak tegas oknum-oknum yang seperti preman wisata yang meminta uang diluar hal yang sudah ditetapkan agar wisatawan tidak terganggu akan hal tersebut. Kemudian untuk lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Subagyo. (2010). *Marketing In Business*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2018". Diakses dari <https://acehselatankab.bps.go.id/publication/2018/11/08/d3a051931641fc5eb8fea053/kabupatenaceh-selatan-dalam-angka-2018.html>, pada tanggal 11 November 2021 pukul 20.00 WIB.
- Barreto, M., dan Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Bryson, J.M. 2005. *What to Do When Stakeholders Matters: Stakholders Identification and Analipsis Technique*. Journal Vol. 6 Issue 1 (2004) pp 21-53 Public Management review USA: Taylor and Francis Ltd.
- Bryson, J.M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Debby, A., Nurcahyanto, H., & Musawa, M. (2012). Strategi Pengelolaan Angkutan Umum Jalan Raya Di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1),1–10.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan. (2019). *Rencana Strategis (Renstra)*Tahun 2018-2023.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. 2020. "Konservasi perairan sebagai upaya menjaga potensi kelautan dan perikanan Indonesia" <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasiperairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>, diakses pada 20 Desember 2021 pukul 10.03.
- Dirgantoro, Crown. (2001). *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Diyah, R. P. Strategi. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata*. Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah 14 (1), 8-14.
- Dowling, R. K., & Fennell, D. A. (2003). *The Context of Ecotourism Policy and Planning*. *Ecotourism Policy and Planning*. Ontario
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freddy Rangkuti, 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia

- Gafar, I. K. W. (2018). *Upaya Pengembangan Objek Wisata Bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Budaya Di Kota Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Galavan, R. (2014). *Doing Business Strategy*. Ireland: NuBooks.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hariadi, Bambang. (2003). *Strategi Manajemen*, Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Maulana, J. M. 2019. *Pengantar Wisata Bahari*. Universitas Diponegoro: Khitah Publishing.
- Munir, Awaqibah. (2018). *Wisata Bahari Pulau Pasir Putih Di Sulawesi Barat*. UIN Alauddin Makassar.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- OjiSelvia. (2019). *Peran Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Omzet Pemda Dan Ekonomi Masyarakat Simeulue*.
- Orams, M.B. (2002) *Memberi Makan Satwa sebagai Daya Tarik Wisata: Tinjauan Masalah dan Dampaknya*. *Manajemen Pariwisata*, 23, 281-293. [http://dx.doi.org/10.1016/S0261-5177\(01\)000802](http://dx.doi.org/10.1016/S0261-5177(01)000802)
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Razak, F., Suzana, B. O. L., & Kapantow, G. H. M. (2017). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara*. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(1A), 277– 284.
- Rizal, Samsul. (2021). *Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setempat Studi Kasus Pulau Dua Bakongan Timur*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tabuni, H., Ngenget S., & Yones S. K. (2020). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pada Pantai Kampus Biru di Kabupaten Mimika*. Universitas Katolik De La Salle.

Taufik, & Lailatussaadah. (2020). *Peran Panglima Laot Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Wisata Bahari Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Asketik: Agama Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 221–233.

Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.

Wahyuni, P. (2021). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut Tadu Di Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber				
		A	B	C	D	E
1	Apakah pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah desa Ujong Pulo Rayeuk dalam mengembangkan wisata bahari pulau dua ?	✓	✓			
2	Adakah program atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata bahari pulau dua ?	✓	✓			
3	Apa yang menjadi pendorong pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan objek wisata bahari disana?	✓	✓			
4	Apakah pemerintah memanfaatkan penggunaan teknologi, seperti media sosial dalam upaya mempromosikan atau memperkenalkan wisata bahari pulau dua?	✓	✓			
5	Saat ini, siapa saja pihak yang terlibat dalam mengelola wisata bahari pulau dua baik secara langsung maupun tidak langsung?	✓	✓			
6	Apakah ada S.O.P atau aturan tertentu dari pemerintah terhadap objek wisata bahari pulau dua ?	✓	✓			✓
7	Misi dari dinas pariwisata salah satunya itu meningkatkan kualitas SDM aparatur, jadi apakah SDM yang mengelola dan melakukan pengembangan wisata, baik itu dipulau dua maupun tempat wisata lainnya sudah sesuai dengan yang diharapkan?	✓				
8	Adakah hambatan dalam proses pembangunan atau pengembangan wisata bahari pulau dua?	✓	✓			

9	Apakah selama adanya objek wisata bahari pulau dua ini pendapatan masyarakat maupun pelaku usaha disekitar wilayah desa Ujong Pulo Rayeuk mengalami peningkatan?		✓		✓	✓
10	Menurut anda apakah objek wisata bahari pulau dua memiliki potesi untuk bisa dikembangkan?			✓		✓
11	Bagaimana tanggapan anda terkait lingkungan sekitar daerah wisata bahari ini?		✓	✓		✓
12	Selanjutnya berapa pendapatan pemerintah dalam pengelolaan wisata bahari pulau dua?	✓	✓			
13	Bagaimana terkait ketersediaan anggaran dan sumber dana dalam pengembangan wisata bahari pulau dua?	✓	✓			
14	Bagaimana tanggapan anda terkait biaya yang dikeluarkan untuk bisa berkunjung kepulau dua ini?		✓	✓	✓	✓
15	Apakah akses informasi dan transportasi menuju lokasi mudah didapatkan?	✓	✓			
16	Fasilitas apa saja yang bisa didapatkan ketika berkunjung ke pulau dua ?	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

A: Dinas Pariwisata Kab. Aceh Selatan

B: Keuchik Desa Ujong Pulo Rayeuk

C: Wisatawan

D. Pelaku Usaha

E. Masyarakat

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Yuda Adi Putra (Seksi Pengembangan Wisata Budaya Tradisi dan Adat Istiadat Dispar Aceh Selatan)



Wawancara dengan Harlizar (Kechik Desa Ujong Pulo Rayeuk)



Wawancara dengan Rahma (Masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk)



Wawancara dengan Rosma (Masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk)



Wawancara dengan Siti (Masyarakat desa Ujong Pulo Rayeuk)



Wawancara Dengan Eka (Pedagang Sekitar Kawasan Wisata Bahari)



Wawancara Dengan Rudi (Penyedia Jasa Transportasi Wisata)



Wawancara Dengan Dewi (Pedagang Sekitar Kawasan Wisata Bahari)



Wawancara dengan Cici (Wisatawan asal Aceh Singkil)



Wawancara Dengan Erni (Wisatawan Asal Abdya)



Wawancara dengan Riko (Wisatawan asal Subulussalam)



Gambaran Wisata Bahari Pulau Dua



Gambaran Wisata Bahari Pulau Dua



Gambaran Wisata Bahari Pulau Dua



Gambaran Sarana Transportasi



Gambaran Sarana Transportasi

Lampiran 6. Biodata Penulis

Biodata

Nama : Riza Dapira

Tempat Tanggal Lahir: Ujong Pulo Cut, 22 September 2000

Agama : Islam

Alamat : Desa Seuleukat, Kec.Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan

Nama Orang Tua

-Nama Ayah : Jalniza

-Nama Ibu : Sumarni

Alamat Orang Tua : Desa Seuleukat, Kec.Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

:-SD Negeri Seuleukat (2006-2012)

:-SMP Negeri 1 Bakongan (2012-2015)

:-SMA Negeri 1 Bakongan (2015-2018)

Pengalaman Organisasi

:-Sekretaris IPELMASEL Periode 2020-2021

:-Kabid Kominfo FORMADIKSI FISIP periode 2019-2020

:-Sekretaris IPMBR periode 2021-2022

:-Anggota bid. Pendidikan PEMA FISIP UTU periode 2019